

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI  
TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
BIOLOGI SISWA KELAS VII<sub>F</sub>  
SMPN 04 TAMBANG  
TAHUN AJARAN  
2017-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Biologi Pada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*

**DISUSUN OLEH:**

**FITRIA AKMALA**

**NPM. 136511498**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya Saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 05 Desember 2018  
Saya yang menyatakan,

  
**Fitria Akmala**  
NPM. 136511498

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## SURAT KETERANGAN

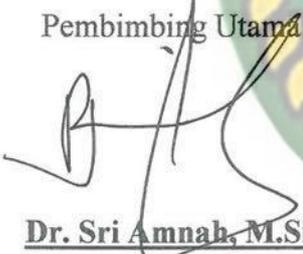
Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitria Akmal  
NPM : 136511498  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018". dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Dr. Sri Amnah, M.Si

NIP. 19701007 1998032 002

NIDN. 0007107005

Pekanbaru, 30 November 2018  
Pembimbing Pendamping



Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1006128501

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

**Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII<sub>F</sub> SMP Negeri 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Fitria Akmala  
NPM : 136511498  
Program Studi : Pendidikan Biologi

**Tim Pembimbing  
Pembimbing Utama**

**Dr. Sri Amnah, M. Si**  
NIDN. 0007107005

**Pembimbing Pendamping**

**Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 1006128501

**Ketua Program Studi Pendidikan Biologi**

**Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 1006128501

**Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**

2019

Pekanbaru, 05 Desember 2018

**Wakil Dekan Bidang Akademik**



**Dr. Sri Amnah, M.Si**  
NIDN. 0007107005

# SKRIPSI

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (*Guided Inquiry*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII<sub>F</sub> SMPN 04 TAMBANG TAHUN AJARAN 2017/2018

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Fitria Akmala  
NPM : 136511498  
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 05 Desember 2019

### Semua Tim Penguji

Pembimbing Utama

  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005

Anggota Tim Penguji

  
Dra. Suryanti, M. Si  
NIDN. 1004075901

Pembimbing Pendamping

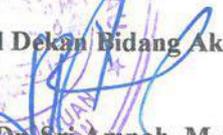
  
Laili Rahmi, S. Pd., M.Pd  
NIDN. 1006128501

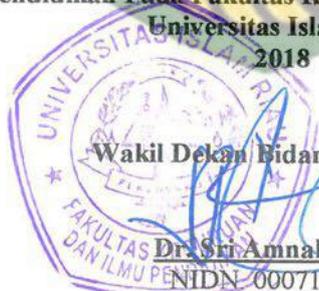
  
Dr. Prima Wahyu Titisari, M. Si  
NIDN. 0018117802

  
Mellisa, S. Pd., M. P  
NIDN. 1002098202

Skripsi Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
2018

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Sri Amnah, M. Si  
NIDN. 0007107005



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI  
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertanda tangan dibawah ini, bahwa:

Nama	:	Dr. Sri Amnah., M.Si
NIP	:	19591204198601001
NIDN	:	0007107005
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Fitria Akmala
NPM	:	136511498
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII <sub>F</sub> SMPN 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	20November 2017	Perbaikan Bab 1,2 dan 3	✓
2	30 November 2017	PerbaikanDaftar pustakadanlampiran	✓
3	14 Desember 2017	ACC Seminar Proposal	✓
4	14 Februari 2018	Seminar Proposal	✓
5	19Februari 2018	Revisi Proposal Setelah Seminar	✓
6	26Februari 2018	Pengambilan Data	✓
7	01 Agustus 2018	Perbaikan Bab 1,2 dan 3	✓
8	13Agustus 2018	Perbaikan Bab 3 dan 4	✓
9	16 Oktober 2018	Perbaikan Gambardan Bab 5	✓
10	29November 2018	ACC untukDiujiikan	✓

Pekanbaru, 29November 2018	
<b>PembimbingUtama</b>	Mengetahui WakilDekanBidangAkademik
 <b>Dr. Sri Amnah, M.Si</b> NIP. 19701007 1998032 002 NIDN. 0007107005	 <b>Dr. Sri Amnah, M.Si</b> NIP. 19701007 1998032 002 NIDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI  
OLEH PEMBMBING PENDAMPING**

Bertanda tangan dibawah ini, bahwa:

Nama	:	Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN	:	1006128501
Jabatan	:	Pembimbing Pendamping

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Fitria Akmala
NPM	:	136511498
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII <sub>F</sub> SMPN 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	16 Mei 2017	Pendaftaran judul ke Prodi	
2	04 Agustus 2017	Bimbingan penulisan proposal	
3	10 Februari 2018	ACC Seminar Proposal	
4	14 Februari 2018	Seminar Proposal	
5	19 Februari 2018	Revisi Proposal Setelah Seminar	
6	26 Februari 2018	Pengambilan Data	
7	3 September 2018	Perbaikan Bab 1,2 dan 3	
8	29 Oktober 2018	Perbaikan Bab 3 dan 4	
9	05 November 2018	Perbaikan Gambar dan Bab 5	
10	30 November 2018	ACC untuk Diujikan	

Pekanbaru, 29 November 2018

<b>Pembimbing Pendamping</b>	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 <u>Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd</u> NIDN.1006128501	 <u>Dr. Sri Annali, M.Si</u> NIP. 19701007 1998032 002 NIDN. 0007107005

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA  
KELAS VII<sub>F</sub> SMP NEGERI 04 TAMBANG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**FITRIA AKMALA**  
**NPM. 136511498**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP. Universitas Islam Riau.

Pembimbing Utama: Dr.Sri Amnah,S.Pd.,M.Si

Pembimbing Pendamping: Laili Rahmi, S.Pd.,M.Pd

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018 dengan penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2018 sampai 07 April 2018 di kelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang siswa dengan 13 siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa berupa daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individual dan klasikal. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui daya serap dan ketuntasan belajar siswa untuk nilai PPK (Kognitif) dan nilai KI (Psikomotorik). Daya serap nilai PPK siswa sebelum PTK 67,56% meningkat pada siklus I menjadi 78,08% dengan peningkatan sebesar 10,52% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,84% dengan peningkatan sebesar 7,76%. Ketuntasan klasikal nilai PPK siswa sebelum PTK 46,66% meningkat pada siklus I menjadi 66,67% dengan peningkatan sebesar 20,01% dan pada siklus II meningkat menjadi 96,67% dengan peningkatan sebesar 30%. Daya serap nilai KI siswa sebelum PTK 73,5% meningkat pada siklus I menjadi 76,67% dengan peningkatan sebesar 3,17% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,92% dengan peningkatan sebesar 5,25%. Ketuntasan klasikal nilai KI siswa sebelum PTK 50% meningkat pada siklus I menjadi 83,87% dengan peningkatan sebesar 33,87% dan pada siklus II meningkat menjadi 96,67% dengan peningkatan sebesar 12,8%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik.

**THE APPLICATION OF GUIDED INQUIRY LEARNING TO IMPROVE  
STUDENT'S BIOLOGY LEARNING RESULT AT VII<sub>F</sub> GRADE  
OF SMPN 04 TAMBANG ACADEMIC YEAR 2017/2018**

**FITRIA AKMALA**  
**NPM.136511498**

Final Project. Biology Education Departemen. Faculty of Education and Teaching.  
Islamic University of Riau  
Advisor: Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
Co Advisor: Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd

**ABSTRACT**

The purpose of this research was to improve student's learning result at VII<sub>F</sub> grade of SMPN 04 Tambang 2017/2018 with implementation of guided inquiry learning that was conducted from February 26, 2018 to April 07, 2018 at VII<sub>F</sub> grade of SMPN04 Tambang which amounts 30 students it was consisted 13 male and 17 female. This research was a Classroom Action Research (CAR). Parameters measured are student learning result like absorption and students mastery learning that consist of individual mastery and classical. The data was analyzed by using descriptively to determine the absorption and students mastery learning for the value of knowledge understanding of the concept (Cognitive) and the value of scientific performance (Psychomotor). Absorption value of knowledge understanding of the concept students before CAR 67,56% increase in the first cycle to 78,08% with an increase of 10,52% and the second cycle had increased to 85,84% with an increase of 7,76%. Classical completeness value of knowledge understanding of the concept students before CAR 46,66% increase in the first cycle to 66,67% with an increase of 20,01% and the second cycle had increased to 96,67% with an increase of 30%. Absorption value of scientific performance students before CAR 73,5% increase in the first cycle to 76,67% with an increase of 3,17% and the second cycle had increased to 81,92% with an increase of 5,25%. Classical completeness value of scientific performance students before CAR 50% increase in the first cycle to 83,87% with an increase of 33,87% and the second cycle had increased to 96,67% with an increase of 12,8%. It can be concluded that the application of guided inquiry learning can improve student's learning result at VII<sub>F</sub> grade of SMPN 04 Tambang Academic Year 2017/2018.

Keywords: Guided Inquiry, Learning Outcomes Cognitive and Psychomotor.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullallohi wabarakatuh*

Alhamdulillah Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ((*Guided Inquiry*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII<sub>F</sub> SMP Negeri 4 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018” ini dapat diselesaikan. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh banyak bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr.Sri Amnah, M.Si selaku Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberi pengarahan serta memberikan ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, dan Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kesabaran tulus dan ikhlasnya dalam membimbing.

Selama menyelesaikan skripsi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, M.C.L, selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, dan Bapak H. Muslim, S.Kar, M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga terlaksananya penelitian ini. Dan tidak lupa pula kepada seluruh pegawai Tata Usaha atas kerjasama yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi dan surat menyurat selama proses penelitian ini berlangsung.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Biologi Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Program Studi Biologi, kepada Ibu Mellisa, S.Pd.,M.P selaku sekretaris Program Studi Biologi, kepada Ibu Dr. Elfis, M.Si sebagai Penasehat Akademis (PA) serta Bapak dan Ibu dosen FKIP khususnya program studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu sebagai bekal masa depan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada bapak Zulkifli, S.Pd., M.Si sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tambang beserta guru-guru yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepada Ibu Yuyun Yuhilda, S.Pi selaku guru bidang studi IPA SMP Negeri 4 Tambang, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data, bersedia memberikan waktu dan tempat demi kelancaran pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini serta siswa kelas VII<sup>F</sup> SMP Negeri 4 Tambang yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data serta jajaran Tata Usaha yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tiada tara untuk keluarga tercinta Ayahanda Jasmir dan Ibunda tercinta Hidayati yang selalu memberikan suport dan pengorbanan yang sangat berharga, rangkaian do'a yang tidak pernah putus serta perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Terimakasih untuk, Dasrizal (abang), Muhammad Adri (abang), Aulia Til Husni (kakak), Ulfi Mahri (abang) dan Afdhol Hidayat (adik), yang selama ini mendukung saya dengan segala motivasi dan

do'anya. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada penulis yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Buat sahabat-sahabat penulis terbaik yang selalu ada dalam suka maupun duka yaitu Siti Saidah, S.Pd, Suci Putri Yuliandi, S. Farm, Mardani Kumbara, S.E dan terutama buat yang tersayang calon suami Benny Rizki Ramadhian, S. H yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis. Semoga persahabatan kita tidak akan luntur oleh jarak dan waktu. Penulis juga mengucapkan terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan, dan dukungannya yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan serta proses penelitian maupun penulisan skripsi selama ini kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Biologi khususnya kelas E yang sama-sama berjuang dan saling memotivasi, terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semangat, dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama ini. Dan juga ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini. Apabila ada kata-kata maupun sikap penulis yang kurang baik, sekiranya harapan penulis semoga Allah SWT memberikan balasan serta bantuan kepada semua pihak yang telah membantu.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama Penulis sendiri, Amin ya Rabbal Alamin.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Pekanbaru, Desember 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Definisi Istilah Judul.....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
2. Tinjauan Teori.....	8
2.1 Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains.....	8
2.2 Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Sains.....	9
2.3 Paradigma Pembelajaran Biologi.....	10
2.4 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ( <i>Quided Inquiry</i> ).....	11
2.5 Hasil Belajar.....	14
2.6 Hubungan Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	17
2.7 Penelitian yang Relevan.....	18
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Subyek Penelitian.....	20
3.3 Metode dan Desain Penelitian.....	20
3.3.1 Metode Penelitian.....	20
3.3.2 Desain Penelitian.....	21
3.4 Prosedur Penelitian.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
3.6.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa.....	28
3.6.1.1 Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif.....	29
3.6.1.2 Pengolahan Data Hasil Belajar Psikomotorik.....	29
3.6.2 Teknik Analisis Data Deskriptif.....	29

<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi hasil penelitian .....	31
4.1.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	31
4.1.1.1 Siklus I .....	35
a) Pertemuan 1 .....	35
b) Pertemuan 2.....	37
c) Pertemuan 3.....	40
d) Pertemuan 4.....	42
4.1.1.2 Siklus II.....	43
a) Pertemuan 5.....	43
b) Pertemuan 6.....	45
c) Pertemuan 7.....	47
d) Pertemuan 8.....	49
4.1.2 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Sebelum PTK .....	50
4.1.2.1 Analisis Data DayaSerap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai Kognitif Sebelum PTK.....	50
4.1.2.2 Analisis Data DayaSerap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai Psikomotorik Sebelum PTK .....	51
4.1.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1 .....	52
4.1.3.1 Analisis Data DayaSerap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa untuk Nilai Kognitif Siklus 1 .....	52
4.1.3.2 Analisis Data DayaSerap, Ketuntasan Individual dan Psikomotorik Siswa untuk Nilai Kognitif Siklus 1 .....	58
4.1.4 Refleksi Hasil Belajar Siklus 1 .....	64
4.1.5 Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	66
4.1.5.1 Analisis Data DayaSerap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa untuk Nilai Kognitif Siklus II.....	74
4.1.5.2 Analisis Data DayaSerap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa untuk Nilai Psikomotorik Siklus II .....	75
4.1.6 Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 Dan Siklus II.....	83
4.1.6.1 Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai Kognitif Sebelum PTK , Setelah PTK Siklus I dan Siklus II.....	83
4.1.6.2 Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai Psikomotorik Sebelum PTK , Setelah PTK Siklus I dan Siklus II .....	84
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman	Judul Tabel	
1.	Langkah –langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing .....	12
2.	Modifikasi Pelaksanaan Pembelajaran Penerapan Inkuiri Terbimbing .....	23
3.	Interval dan Kategori Daya Serap Siswa.....	30
4.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VII-F Berdasarkan Nilai Kognitif Sebelum PTK.....	50
5.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VII-F Berdasarkan Nilai Psikomotorik Sebelum PTK .....	51
6.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa VII-F Berdasarkan Hasil Kuis Tiap Pertemuan Pada Siklus 1 .....	52
7.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa VII-F Berdasarkan Hasil LKPD Tiap Pertemuan Pada Siklus 1 .....	55
8.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VII-F Berdasarkan Hasil Ujian Blok .....	56
9.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VII-F Untuk Nilai Kognitif Siklus 1 .....	57
10.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa VII-F Berdasarkan Hasil Unjuk Kerja Tiap Pertemuan Pada Siklus I.....	59
11.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa VII-F Berdasarkan Hasil Portofolio Pada Siklus I .....	60
12.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VII-F Berdasarkan Hasil Psikomotorik Siklus I.....	63
13.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa VII-F Berdasarkan Hasil Kuis Tiap Pertemuan Pada Siklus II .....	67
14.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa VII-F Berdasarkan Hasil LKPD Tiap Pertemuan Pada Siklus II .....	67
15.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VII-F Berdasarkan Hasil Ujian Blok .....	71
16.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VII-F Untuk Nilai Kognitif Siklus II.....	74
17.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa VII-F Berdasarkan Hasil Unjuk Kerja Tiap Pertemuan Pada Siklus I.....	75
18.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa VII-F Berdasarkan Hasil Portofolio Pada Siklus II .....	78
19.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VII-F Berdasarkan Hasil Psikomotorik Siklus II .....	82

20. Perbandingan Peningkatan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif siswa kelas VII-F SMP 04 Tambang Utama Sebelum PTK Terhadap Setelah PTK Siklus I dan Siklus II ..... 83

21. Perbandingan Peningkatan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai Psikomotorik siswa kelas VII-F SMP 04 Tambang Sebelum PTK Terhadap Setelah PTK Siklus I dan Siklus II ..... 85



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Desain Penelitian Tindakan Kelas, Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII-F SMP 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018 .....	22
2.	Perbandingan Rata-rata daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Berdasarkan Nilai Kuis Tiap Pertemuan Pada Siklus I Kelas VII-F .....	54
3.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Berdasarkan Nilai Kuis Siklus II Pada Siswa Kelas VII-F SMPN 04 Tambang .....	58
4.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai KI (Psikomotorik) Tiap Pertemuan Pada Siklus I Kelas VII-F .....	62
5.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai PR Siklus 1 dan II pada Kelas VII-F SMPN 04 Tambang .....	71
6.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Ujian Blok pada Siklus I dan II Kelas VII-F .....	73
7.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) pada Siklus II Siswa Berdasarkan Nilai Portofolio (LKPD) Siswa Kelas VII-F .....	77
8.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Berdasarkan Nilai Laporan 4,5 dan 6 Siklus II Pada Kelas VII-F SMP 04 Tambang .....	79
9.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Berdasarkan Nilai Ujian Kerja Pada Siklus II Kelas VII-F .....	81
10.	Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar PPK (Kognitif) Siswa antara sebelum dan Setelah PTK Siklus I dan Siklus II Kelas VII-F SMPN 04 Tambang .....	84
11.	Perbandingan Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Siswa antara Sebelum dan Setelah PTK Siklus I dan Siklus II Pada Siswa Kelas VII-F SMP 04 Tambang .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman	Judul Lampiran	
1.	Perencanaan Kegiatan Penelitian.....	96
2.	Standar Isi Sekolah Menengah Atas Jurusan Biologi.....	97
3.	Silabus Mata Pelajaran Biologi SMP.....	98
4.	Format Penilaian Diskusi Kelompok.....	103
5.	Format Presentasi Kelompok.....	104
6.	Format Penilaian Praktikum.....	105
7.	Format Penilaian Laporan Praktikum.....	106
8.	Nilai Kognitif Sebelum Perlakuan Siswa di 2 Kelas VII-B SMP 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018.....	107
9.	Nilai Psikomotorik Sebelum Perlakuan Siswa di 2 Kelas VII-B SMP 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018.....	108
10.	Urutan Kelompok Kemampuan Siswa VII-2 Berdasarkan Nilai Sebelum Perlakuan.....	109
11.	Kelompok Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	113
12.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sosialisasi 1.....	117
13.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sosialisasi 2.....	120
14.	Materi Sosialisasi 2.....	125
15.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sosialisasi 2.....	130
16.	Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sosialisasi 2.....	133
17.	Kuis Sosialisasi 2.....	135
18.	Kunci Jawaban Kuis Sosialisasi 2.....	136
19.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inkuiri Terbimbing Pertemuan 1.....	137
20.	Materi Pertemuan 1.....	142
21.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 1.....	147
22.	Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 1.....	150
23.	Kuis Pertemuan 1.....	152
24.	Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 1.....	153
25.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inkuiri Terbimbing Pertemuan 2.....	154
26.	Materi Pertemuan 2.....	159
27.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 2.....	162
28.	Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 2.....	165
29.	Kuis Pertemuan 2.....	166
30.	Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 2.....	167
31.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inkuiri Terbimbing Pertemuan 3.....	168
32.	Materi Pertemuan 3.....	173
33.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 3.....	177
34.	Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 3.....	179

35. Kuis Pertemuan 3 .....	180
36. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 3 .....	181
37. Tugas Pekerjaan Rumah pertemuan 3 Siklus I .....	182
38. Kunci Jawaban Tugas Pekerjaan Rumah Pertemuan 3 Siklus I .....	183
39. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inkuiri Terbimbing Pertemuan 4 .....	184
40. Kisi-Kisi Ujian Blok .....	187
41. Soal Ujian Blok.....	198
42. Kunci Jawaban Ujian Blok.....	204
43. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inkuiri Terbimbing Pertemuan 5 .....	206
44. Materi Pertemuan 5.....	211
45. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 5 .....	217
46. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik( LKPD) Pertemuan 5.....	220
47. Kuis Pertemuan 5 .....	222
48. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 5 .....	223
49. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inkuiri Terbimbing Pertemuan 6 .....	224
50. Materi Pertemuan 6.....	228
51. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 6 .....	233
52. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 6.....	236
53. Kuis Pertemuan 6 .....	238
54. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 6 .....	239
55. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inkuiri Terbimbing Pertemuan 7 .....	240
56. Materi Pertemuan 7 .....	244
57. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 7 .....	247
58. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 7.....	251
59. Kuis Pertemuan 7 .....	253
60. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 7 .....	254
61. Tugas Pekerjaan Rumah Pertemuan 7 Siklus II .....	255
62. Kunci jawaban Tugas Pekerjaan Rumah Pertemuan 7 Siklus II .....	256
63. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inkuiri Terbimbing Pertemuan 8 .....	257
64. Kisi-Kisi Ujian Blok .....	260
65. Soal Ujian Blok.....	271
66. Kunci Jawaban Ujian Blok.....	275
67. Daya Serap Kuis 1 Kelas (VII-F) .....	277
68. Daya Serap Kuis 2 Kelas (VII-F) .....	278
69. Daya Serap Kuis 3 Kelas (VII-F) .....	279
70. Rata-rata Daya Serap Kuis Kelas (VII-F) .....	280
71. Daya Serap Tugas 1 Kelas (VII-F) .....	281
72. Daya Serap Tugas2 (VII-F).....	282
73. Rata-Rata Daya Serap Tugas (VII-F).....	283
74. Daya Serap LKPD 1 Kelas (VII-F).....	284
75. Daya Serap LKPD 2 Kelas (VII-F).....	285
76. Rata-rata Daya Serap LKPD Kelas (VII-F).....	286
77. Daya Serap Ujian Blok (VII-F) .....	287
78. Daya Serap Kognitif (VII-F) .....	288
79. Daya Serap LKPD 3 Kelas (VII-F).....	289

80. Daya Serap Laporan Praktikum Kelas (VII-F).....	290
81. Rata-rata Daya Serap Portofolio Kelas (VII-F).....	291
82. Daya Serap Unjuk Kerja 1 Kelas (VII-F).....	292
83. Daya Serap Unjuk Kerja 2 Kelas (VII-F).....	293
84. Daya Serap Unjuk Kerja 3 Kelas (VII-F).....	294
85. Rata-rata Daya Serap Unjuk Kerja Kelas (VII-F).....	295
86. Daya Serap Psikomotorik (VII-F).....	296
87. Daya Serap Kuis 5 Kelas (VII-F) .....	297
88. Daya Serap Kuis 6 Kelas (VII-F) .....	298
89. Daya Serap Kuis 7 Kelas (VII-F) .....	299
90. Rata-rata Daya Serap Kuis Kelas (VII-F) .....	300
91. Daya Serap Tugas 5 Kelas (VII-F) .....	301
92. Daya Serap Tugas 6(VII-F).....	302
93. Rata-Rata Daya Serap Tugas (VII-F).....	303
94. Daya Serap LKPD 5 Kelas (VII-F).....	304
95. Daya Serap LKPD 6 Kelas (VII-F).....	305
96. Rata-rata Daya Serap LKPD Kelas (VII-F).....	306
97. Daya Serap Ujian Blok (VII-F) .....	307
98. Daya Serap Kognitif (VII-F) .....	308
99. Daya Serap LKPD 7 Kelas (VII-F).....	309
100. Daya Serap Laporan Praktikum Kelas (VII-F).....	310
101. Rata-rata Daya Serap Portofolio Kelas (VII-F).....	311
102. Daya Serap Unjuk Kerja 5 Kelas (VII-F).....	312
103. Daya Serap Unjuk Kerja 6 Kelas (VII-F).....	313
104. Daya Serap Unjuk Kerja 7 Kelas (VII-F).....	314
105. Rata-rata Daya Serap Unjuk Kerja Kelas (VII-F).....	315
106. Daya Serap Psikomotorik (VII-F).....	316
107. Dokumentasi.....	320

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2013: 79). Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya pendidikan. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Hamalik, 2014: 3-4).

Kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan kita salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, anak masih kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Kegiatan pembelajaran masih diarahkan untuk menghafal materi pelajaran. Anak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2010:1).

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah dan Zain (2010: 37) menyatakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru guna membelajarkan anak didik, yaitu guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Menurut Sardiman (2016: 8)

interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pengajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai diri pada diri siswa yang sedang melakukan kegiatan proses belajar.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru juga dituntut untuk dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang afektif, kreatif dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2010: 52).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru bidang studi IPA biologi yang mengajar dikelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang, diperoleh informasi bahwa: a) Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, b) siswa umumnya kurang berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas, terlihat dari jaranganya siswa bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan lebih banyak diam ketika ditanya oleh guru, c) hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah (78) yaitu sebanyak 43,33%. Hal ini dapat dilihat melalui nilai ujian blok yang telah dilakukan siswa kelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang pada mata pelajaran IPA. Kesulitan belajar tersebut diduga berkaitan juga dengan proses belajar siswa yaitu, masih banyak siswa yang kurang aktif pada pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa yang menjawab lebih dominan siswa yang pintar. Siswa belajar masih dengan sistem hafalan sehingga pembelajaran begitu bermakna.

Pembelajaran biologi idealnya berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini mengacu pada pandangan konstruktivitasme bahwa peserta didik sebagai subjek belajar memiliki potensial untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, mempelajari biologi tidak dapat hanya dengan transfer pengetahuan, tentang sebaiknya ada proses penemuan (inkuiri) yang

melibatkan peran aktif siswa untuk mendapatkan konsep secara mendalam bukan sekedar hafalan. Selain itu siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Siswa harus mampu mengkonstruksikan dibenak mereka sendiri (Trianto, 2013: 113).

Inkuiri terbimbing merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri yang mensyaratkan keterlibatan aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap anak terhadap pelajaran (Hamayah dan Jauhar 2014: 185). Inkuiri terbimbing adalah inkuiri tingkat pertama dimana masalah dikemukakan jawaban masalah tersebut di bawah bimbingan intensif guru (Amri dan Ahmadi, 2010:89).

Menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji (Kunandar, 2011: 251). Selanjutnya Kunandar (2014: 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Kenyataan-kenyataan diatas tersebut, merupakan masalah yang harus segera ditanggulangi agar tercapainya tujuan pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar. Dalam hal ini perlu adanya perbaikan salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Melalui pembelajaran yang berbasis inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif (Amri dan Ahmadi, 2010: 91).

Menurut Sanjaya (2010: 196) pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) di antaranya telah dilakukan oleh W Fitri., D.M. Taher & Z. Ahmad (2013) “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA. Yasmin Nur., Agus Ramdani., Afriana Azizah (2015) “Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII di SMP Gunungsari” menunjukkan metode inkuiri terbimbing dan metode ceramah yang divariasikan dengan praktikum memberikan pengaruh sama baiknya terhadap keterampilan proses sains pada peserta didik. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Silalahi (2012) “Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap hasil Belajar Biologi Kelas VII<sub>6</sub>” menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan pemahaman konsep (PPK) biologi. Alasan peneliti menggunakan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) seperti yang dilakukan sejumlah peneliti yang telah menggunakan model Inkuiri Terbimbing dapat disimpulkan bahwa model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dibawah KKM, oleh karena itu peneliti ingin menerapkan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*).

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Artinya, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk kedalam ranah kognitif (Sudaryono, 2012:43). Hasil belajar psikomotorik berkenaan dalam keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan untuk berperilaku.(Sudjana, 2017: 31-32).

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII<sub>F</sub> SMP N 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Guru lebih sering menggunakan metode ceramah.
- 2) Siswa umumnya kurang berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas, terlihat dari jarang nya siswa bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan lebih banyak diam ketika ditanya oleh guru.
- 3) Hasil belajar siswa masih ada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 78, yaitu 43,33%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa kelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 setelah diterapkan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)?”

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek sebagai berikut:

Penelitian hanya dilaksanakan pada kelas VII<sub>F</sub> SMPN 04Tambang Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan batasan masalah pada penelitian ini adalah padaKI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata pada Siklus I KD3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat

interaksi tersebut dan Siklus II pada KD 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Penelitian pencapaian hasil belajar diukur melalui hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik.

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018 melalui penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik biologi melalui penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)
2. Bagi guru, lebih meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar
3. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran biologi
4. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar.

## **1.6 Definisi Istilah Judul**

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan kesalah pemahaman dari pembaca maka perlu adanya penjelasan istilah terhadap judul penelitian ini. Penjelasan istilah judul ini juga dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka definisi operasional/ istilah judul penelitian ini yaitu:

Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang

dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa (Sanjaya, 2010: 303).

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) maupun sikap (Kunandar, 2011: 251). Menurut Bloom *dalam* Jufri (2013: 59-70), ranah kognitif dari hasil belajar meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*Skills*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (Sudaryono, 2012: 47).



## BAB 2

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Trianto, 2010: 153).

Mata pelajaran biologi sebagai bagian dari bidang sains, menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman ingkat tinggi yang komprehensif. Namun, dalam kenyataan saat ini siswa cenderung menghafal daripada memahami, padahal pemahaman merupakan modal dasar bagi penguasaan selanjutnya. Siswa dikatakan memahami apabila ia dapat menunjukkan unjuk kerja pemahaman tersebut pada tingkat kemampuan yang lebih tinggi, baik pada konteks yang sama maupun pada konteks yang berbeda (Gardner dalam Wena, 2013: 67).

Asumsi-asumsi dasar mengenai konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dikonstruksikan melalui pengalaman.
- 2) Belajar adalah penafsiran personal tentang dunia nyata.
- 3) Belajar adalah sebuah proses aktif dimana makna dikembangkan berlandaskan pengalaman.
- 4) Pertumbuhan konseptual berasal dari negoisasi makna, saling berbagi tentang perspektif ganda dan pengubahan representasi mental melalui pembelajaran kolaboratif.

5) Belajar dapat dilakukan dalam seting nyata, ujian dapat diintegrasikan dengan tugas-tugas dan tidak merupakan aktivitas yang terpisah (Hariyanto dan Suryono, 2014: 106).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang cenderung menjadi malas berpikir secara mandiri. Cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotorik. Alasan yang sering dikemukakan oleh para guru adalah keterbatasan waktu, sarana, lingkungan belajar, dan jumlah peserta didik perkelas yang terlalu banyak (Triato, 2010: 154).

### 2.1.2 Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Sains

Secara bahasa, inkuiri berasal dari *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan/ meminta keterangan. Terjemahan bebas untuk konsep ini adalah siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri (Anam, 2015: 7).

Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah dengan waktu yang relatif singkat. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (Trianto, 2011: 14).

Sanjaya (2013: 196), menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a. Strategi menekan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
- c. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menurut Wena (2012: 79), agar model pembelajaran inkuiri dapat berjalan lancar dan memberi hasil yang optimal, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi pengajar dengan siswa, model ini bisa sangat terstruktur, dalam arti bahwa pengajar mengontrol interaksi dalam kelas serta mengarahkan prosedur inkuiri
2. Peran pengajar, dalam model ini pengajar mempunyai beberapa tugas yang penting yaitu:
  - a) Mengarahkan pertanyaan siswa
  - b) Menciptakan suasana kebebasan ilmiah dimana siswa tidak merasa dinilai pada waktu mengemukakan pendapatnya
  - c) Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan teoritis yang lebih jelas dengan mengemukakan bukti yang menunjang dan,
  - d) Meningkatkan interaksi antar siswa.

### 2.1.3 Paradigma Pembelajaran IPA Biologi

IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Trianto, 2012: 153).

Menurut Gardner *dalam* Wena (2012: 67), menyatakan bahwa mata pelajaran biologi sebagai bagian dari bidang sains, menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman tingkat tinggi yang komprehensif. Selanjutnya menurut Yulaelawaty *dalam* Wena (2012: 67), pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat menghantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kompetensi seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan dijadikan titik tolak dari kurikulum berbasis kompetensi. Dengan demikian pemahaman

merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar biologi. Belajar untuk pemahaman dalam bidang biologi harus dipertimbangkan oleh para pendidik dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan mata pelajaran biologi (Wena, 2012: 67).

Menurut Trianto (2012: 152), dalam belajar IPA peserta didik diarahkan untuk membandingkan hasil prediksi peserta didik dengan teori melalui eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pembelajaran IPA di sekolah sebaiknya: (1) memberikan pengalaman pada peserta didik sehingga mereka kompeten melakukan pengukuran berabagai besaran fisis, (2) menanamkan pada peserta didik pentingnya pengamatan empiris dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (hipotesis). Hipotesis ini dapat berasal dari pengamatan terhadap kejadian sehari-hari yang memerlukan pembuktian secara ilmiah, (3) latihan berfikir kuantitatif yang mendukung kegiatan belajar matematika, yaitu sebagai penerapan matematika pada masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan peristiwa alam, (4) memperkenalkan dunia teknologi melalui kegiatan kreatif dalam kegiatan perancangan dan pembuatan alat-alat sederhana maupun penjelasan berbagai gejala dan kemampuan IPA dalam menjawab masalah.

## 2.2 Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris "*inquiry*" yang dapat di artikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan (Bahria *dkk*: 2014). Selanjutnya menurut Kunandar (2011: 377) Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran dimana siswa di dorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan mendorong guru, siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa untuk menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Tujuan utama dari strategi Inkuiri Terbimbing adalah pengembangan kemampuan berpikir (Sanjaya, 2010: 199-200). Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran

dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna dari “sesuatu” yang harus ditemukan oleh siswa melalui proses berpikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti.

Terdapat enam langkah dalam pelaksanaan inkuiri Sanjaya (2013: 202-205)), yaitu:

- 1) Orientasi  
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana belajar yang reponsif. Guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran.
- 2) Merumuskan masalah  
Merumuskan masalah merupakan persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki.
- 3) Mengajukan hipotesis  
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya.
- 4) Mengumpulkan data  
Mengumpulkan data merupakan aktivitas menjaring informasi untuk menguji hipotesis yang di ajukan.
- 5) Menguji hipotesis  
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- 6) Merumuskan kesimpulan  
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

NO	Tahap pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Menyajikan permasalahan</li> <li>•Menjelaskan prosedur langkah-langkah inkuiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Memahami dan mencermati permasalahan dari berbagai aspek</li> </ul>

NO	Tahap pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
			•Memahami prosedur/ langkah-langkah inkuiri
2	Merumuskan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Membimbing siswa untuk merumuskan masalah</li> <li>•Membimbing siswa untuk memahami konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Merumuskan masalah</li> <li>•Memahami konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah</li> </ul>
3	Hipotesis	•Membimbing siswa dalam membuat hipotesis dari suatu permasalahan yang dikaji	•Membuat hipotesis dari suatu permasalahan yang dikaji
4	Mengumpulkan data	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi</li> <li>•Membimbing cara-cara mencari/ pengumpulan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Melakukan pengumpulan informasi/ data</li> <li>•Melakukan pengumpulan data</li> </ul>
5	Menguji hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data</li> <li>•Membimbing siswa menganalisis tahap-tahap inkuiri yang telah dilaksanakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data</li> <li>•Menganalisis tahap-tahap inkuiri yang telah dilaksanakan</li> </ul>
6	Merumuskan Kesimpulan	•Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	•membuat kesimpulan yang relevan

Sumber: Sanjaya (2013: 201-204).

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran inkuiri terbimbing (Suryosubroto dalam Mirnawati, 2010: 12), yaitu:

a. Kelebihan Inkuiri Terbimbing

- 1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa
- 2) Membangkitkan gairah pada siswa, misalkan siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan bahkan kegagalan

- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan
  - 4) Membantu memperkuat pribadi siswa dengan menambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan
  - 5) Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga termotivasi untuk belajar
  - 6) Strategi ini berpusat pada anak, misalkan memberikan kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama pengecek ide. Guru menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui.
- b. Kekurangan Inkuiri Terbimbing
- 1) Dipesyaratkan keharusan ada persiapan mental untuk cara belajar ini
  - 2) Pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalnya sebagian waktu hilang karena membantu siswa menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu
  - 3) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pembelajaran secara tradisional jika guru tidak menguasai pembelajaran inkuiri.

Tujuan utama dari strategi Inkuiri Terbimbing adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan inkuiri terbimbing bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna dari “sesuatu” yang harus ditemukan oleh siswa bukanlah sesuatu yang tidak pasti, dan setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan (Sanjaya, 2010: 199).

### 2.3 Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Menurut Hamalik (2013: 36), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sardiman (2010: 19) mengatakan bahwa dari proses belajar mengajar ini akan memperoleh hasil, pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya menurut Purwanto (2013: 44), hasil belajar adalah perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian yang akan dilakukan hanya mengukur ranah kognitif dan psikomotorik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar menurut Slameto (2010: 54) adalah:

1) Faktor internal yang terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah: faktor kesehatan, cacat tubuh
- b. Faktor psikologi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan persiapan.

2) Faktor eksternal:

- a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan keadaan sekolah
- c. Faktor masyarakat: keinginan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul bentuk kehidupan masyarakat.

### 2.3.1 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengelolaan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah (Purwanto, 2013: 50).

Ranah kognitif dibagi kedalam beberapa tingkatan, menurut Kunandar (2011: 391) tingkatan-tingkatan dalam ranah kognitif diantaranya:

- 1) Kemampuan mengetahui (*knowledge*), merupakan kemampuan mengetahui fakta, konsep, prinsip, dan *skill*.
- 2) Kemampuan memahami (*comprehension*), merupakan kemampuan mengerti tentang hubungan antar faktor, antar konsep, antar prinsip, antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan.
- 3) Kemampuan mengaplikasikan (*application*), merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Kemampuan menganalisis (*analysis*), merupakan kemampuan menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan penyelesaiannya.
- 5) Kemampuan evaluasi (*evaluation*), merupakan kemampuan mempertimbangkan dan menilai benar atau salah, baik buruk, bermanfaat tidak bermanfaat.

### 2.3.2 Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik berkenaan dalam keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan untuk berperilaku. Hasil belajar dalam ranah ini juga mencakup aspek sosial seperti keterampilan berkomunikasi dan kemampuan mengoperasikan alat-alat tertentu (Sudjana, 2017: 23). Menurut Sudaryanto (2012: 48), tingkatan ranah psikomotorik terdiri dari:

- 1) Persepsi (*Perceotion*), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua pasang atau lebih.
- 2) Kesiapan (*Stimulation*), mencakup kemampuan untuk menempatkan diri dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan yang dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental.
- 3) Gerakan terbimbing (*Guided response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak gerak yang dinyatakan dengan menggerakkan anggota tubuh menurut contoh yang telah diberikan.
- 4) Gerakan yang terbiasa (*Mechanical response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak gerak dengan lancar tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- 5) Gerakan yang kompleks (*Complex response*), mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas berbagai komponen dengan lancar, tepat, dan efisien yang dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan, serta menggabungkan beberapa sub keterampilan menjadi suatu keseluruhan gerakan yang benar.
- 6) Kreativitas (*Creativity*), mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak gerak yang baru, yang dilakukan atas inisiatif sendiri.

Ranah psikomotorik bersifat keterampilan, maka ranah psikomotorik dapat diukur dengan kemampuan atau keterampilan siswa dalam mengerjakan sesuatu (Sudaryono, 2012: 49). Selanjutnya menurut Kunandar (2014: 257), penilaian psikomotorik adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mngukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik.

#### **2.4 Hubungan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar**

Pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang berusaha memaksimalkan berfikir kritis pada belajar siswa dengan bimbingan ataupun petunjuk dari guru. Pada hakikatnya, pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses. Proses ini bermula dari merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data atau bukti, menguji hipotesis, dan berakhir dengan berakhir dengan menarik

kesimpulan yaitu mendeskripsikan temuan yang diperoleh dari pengujian hipotesis.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pendapat Hamalik (2010: 155), hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

## 2.5 Penelitian yang Relevan

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang relevan dengan peneliti ini. Hasil penelitian yang dimaksud yaitu hasil penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*).

Penelitian yang dilakukan oleh Gustari (2015), model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII<sup>2</sup> SMPN 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2011/2012 diperoleh siklus yang pertama 56,81% dan siklus yang kedua 93,18% dengan peningkatan sebesar 36,37%.

Penelitian yang dilakukan oleh Uripah (2013), model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII<sup>2</sup> Bukit Meranti Indragiri Hulu. Diperoleh hasil pada siklus pertama 72,22% dan siklus kedua 94,44% dengan peningkatan sebesar 22,22%.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaihudin (2013), model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII<sup>4</sup> SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. Diperoleh hasil ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 58,97% terjadi peningkatan sebesar 7,69%. Dan pada siklus 2 yaitu 82,08% dengan peningkatan sebesar 23,11%.

Penelitian yang dilakukam oleh Handayani, *dkk* (2012), mengetahui efektivitas pembelajaran eksperimen inkuiri terbimbing berbantuan My Own Dictionary dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa SMP RSBI. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan control group pre-test post-test design. Rata-rata presentase unjuk kerja siswa kelas eksperimen sebesar 82,50%

dan kelas kontrol sebesar 81,40%. Gain  $\langle g \rangle$  pada kelas eksperimen diperoleh 0,72 (tinggi) dan kelas kontrol diperoleh 0,66% (sedang). Pada kelas eksperimen diperoleh ketuntasan klasikal 82% dan kelas kontrol 68%.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2013) dengan judul Penerapan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII SMP Kartika 1-7 Padang. Hasil penelitiannya menunjukkan dari hasil penilaian afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata afektif eksperimen adalah 89% sedangkan nilai rata-rata afektif kontrol adalah 84%. Untuk nilai rata-rata psikomotor eksperimen adalah 87%, sedangkan nilai rata-rata psikomotor kontrol 85%.

Penelitian yang dilakukan oleh Mintania (2013) dengan judul Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 5 Malang pada Materi Pokok Koloid. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri terbimbing adalah 80,1 sedangkan siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional adalah 74,8.

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang Tahun Ajaran 2017 /2018. Pengambilan data dimulai dari bulan Februari-April 2018.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan, yang memiliki kemampuan akademik heterogen yang terdiri dari kelompok siswa pintar, sedang dan kurang. Dasar penelitian siswa kelas VII<sub>F</sub> ini sebagai subjek penelitian karena siswa kelas VII<sub>F</sub> memiliki hasil belajar biologi yang rendah di dibandingkan dengan kelas VII lainnya.

#### **3.3 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang nyata di dalam kelas bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu: (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2014: 3).

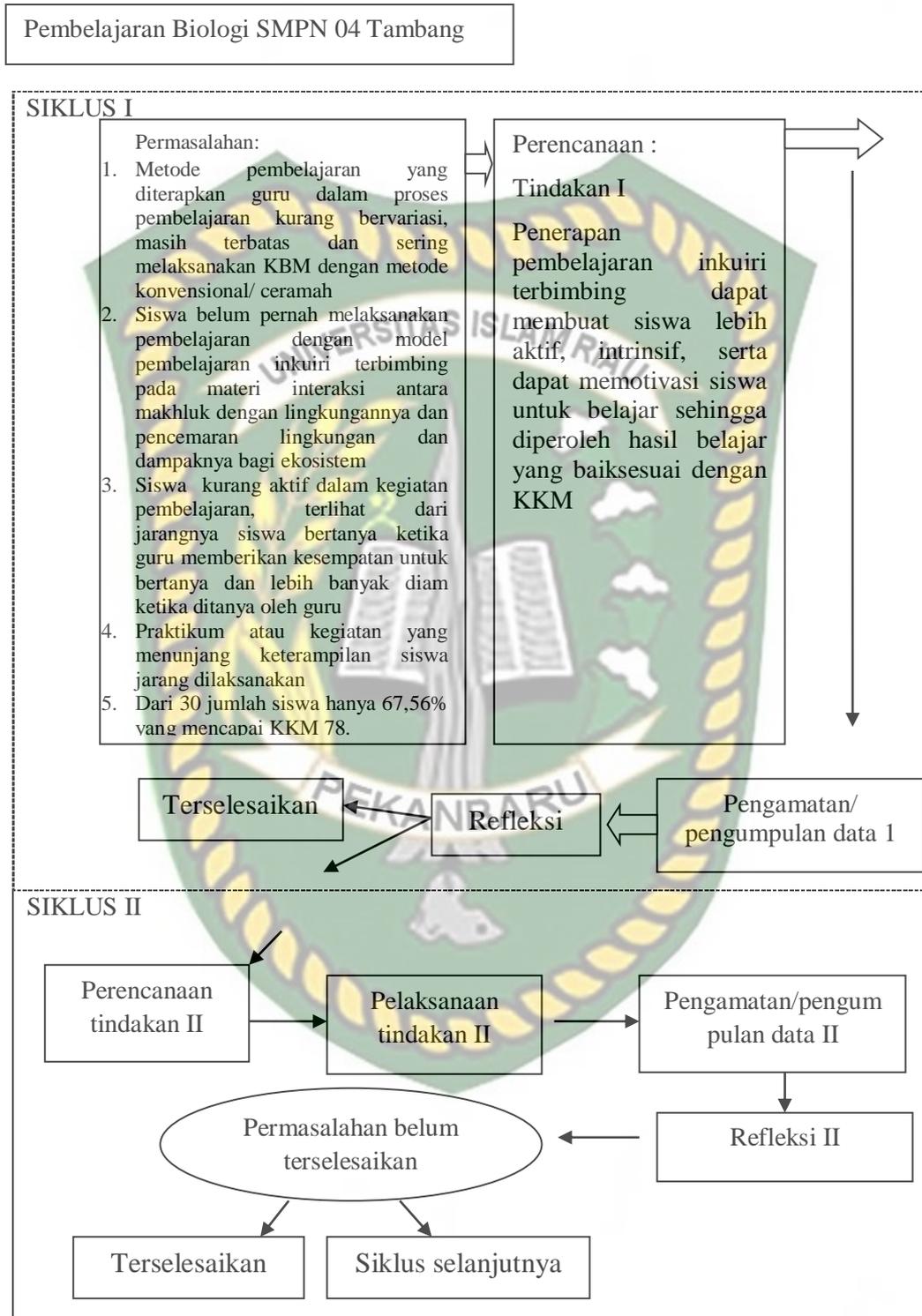
Menurut Arikunto (2010: 60), tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Kegiatan ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban

ilmiah. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru pengembangan profesionalnya.

Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru dapat menemukan penyelesaian bagi masalah yang terjadi di kelasnya sendiri, dan bukan di kelas guru yang lain. Tentu saja dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu, sebagai peneliti praktis, PTK dilaksanakan bersamaan guru melaksanakan tugas utama, yakni mengajar di kelas, tanpa harus meninggalkan siswanya di kelas. Dengan demikian, PTK merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. (kunandar, 2011: 55)

### **3.3.2 Desain Penelitian**

Dalam proses pembelajaran dikenal juga dengan istilah desain pembelajaran. Desain adalah menetapkan suatu yang akan dibangun beserta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan-urutan langkah konstruksinya maupun kriteria penyelesaiannya, mulai tahap awal sampai akhir. Desain pada penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 04 Tambang (berdasarkan Arikunto, 2011)

### 3.4 Prosedur Penelitian

#### 3.4.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan ini peneliti melaksanakan beberapa langkah antara lain sebagai berikut :

- a. Menentukan jadwal penelitian
- b. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018. Ditentukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran IPA
- c. Mengadakan sosialisasi
- d. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil (5 kelompok), masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen secara akademik yang terdiri dari siswa yang pandai, sedang dan kurang.
- e. Menjelaskan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) kepada siswa.
- f. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 (Silabus, RPP, Materi Ajar dan alat evaluasi)

#### 3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pada penelitian pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang dapat dijabarkan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Biologi kelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
<b>Kegiatan Awal ± 10 menit</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa</li> <li>• Memotivasi siswa (<i>Menanya</i>)</li> <li>• Melakukan Apersepsi (menanya)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam dan mempersiapkan diri untuk proses KBM .</li> <li>• Mendengarkan motivasi dan menjawab pertanyaan dari guru.</li> </ul>

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memastikan setiap kelompok membawa LKPD pengamatan yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya</li> <li>Menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setiap kelompok membawa LKPD pengamatan yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>Menuliskan indikator dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b> (±55 menit)	<p><b>a. Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengkondisikan siswa untuk duduk dalam kelompoknya sesuai dengan yang telah dibagikan</li> <li>Menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari</li> </ul> <p><b>b. Merumuskan Masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan LKPD yang berisi langkah-langkah dan pertanyaan yang telah dibuat oleh guru dengan materi sistem organisasi kehidupan dan merumuskan masalah.</li> <li>Rumusan masalah: “Apakah ada perbedaan biotik dan abiotik di dalam bidang pengamatan yang dilakukan di halaman depan sekolah dan di taman belakang ruangan kantor kepala sekolahmu?”</li> </ul> <p><b>c. Merumuskan Jawaban sementara (Hipotesis)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membimbing setiap kelompok untuk mendiskusikan hipotesis dari rumusan masalah dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada di dalam LKPD.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing</li> <li>Mendengarkan serta mencatat yang dianggap penting yang disampaikan oleh guru</li> <li>Memahami dan mencermati permasalahan secara umum yang ada pada LKPD.</li> <li>Mencari jawaban (Bekerja sama)</li> <li>Mendiskusikan hipotesis dari rumusan masalah dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam LKPD, seperti:  <b>H<sub>1</sub></b>: Terdapat perbedaan komponen abiotik dan biotik pada bidang pengamatan yang dilakukan di halaman depan sekolah dan belakang ruangan kantor kepala sekolahmu.  <b>H<sub>0</sub></b>: Tidak terdapat perbedaan komponen abiotik dan biotik pada bidang pengamatan</li> </ul>

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
	<p>yang dilakukan di dalam depan sekolah dan belakang ruangan kantor kepala sekolahmu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta setiap kelompok menjawab beberapa pertanyaan yang ada di dalam LKPD.</li> </ul> <p><b>d. Mengumpulkan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing peserta didik untuk mengumpulkan data mengenai rumusan masalah yang terdapat pada LKPD (bimbingan tahap pengumpulan data dilakukan diluar kegiatan belajar mengajar).</li> <li>• Menjelaskan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pengamatan.</li> <li>• Menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan pengamatan.</li> <li>• Meminta siswa melakukan pengamatan lapangan dan membimbing jalannya pengamatan.</li> </ul> <p><b>e. Menguji Hipotesis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersilahkan setiap kelompok untuk diskusi dan mempresentasikan hasil pengamatan mereka di depan kelas.</li> <li>• Membimbing jalannya diskusi sebagai fasilitator.</li> <li>• Mencatat jawaban dari setiap kelompok yang presentasi.</li> <li>• Menanggapi jawaban siswa yang dianggap kurang tepat dengan memberikan penguatan dan memberikan jawaban yang benar..</li> </ul> <p><b>f. Menarik Kesimpulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang</li> </ul>	<p>yang dilakukan di dalam depan sekolah dan belakang ruangan kantor kepala sekolahmu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam LKPD. (Berani dan bertanggung jawab).</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengumpulan data/informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada guru yang dilaksanakan diluar KBM.</li> <li>• Mendengarkan arahan guru.</li> <li>• Memahami langkah kerja yang disampaikan oleh guru.</li> <li>• Melaksanakan pengamatan lapangan dan mencatat hasil pengamatannya serta mendengarkan bimbingan dari guru</li> <li>• Setiap kelompok melaksanakan diskusi dan mempresentasikan hasil pengamatan mereka di depan kelas secara bergantian.</li> <li>• Mengikuti jalannya diskusi dengan antusias</li> <li>• Mendengarkan jawaban dari dari kelompok yang sedang presentasi di depan kelas.</li> <li>• Mendengar jawaban dari guru yang paling tepat.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh guru.</li> </ul>

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
	<p>telah diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan hal-hal yang dianggap penting yang berhubungan dengan materi yang diajarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencata hal-hal penting yang disampaikan oleh guru.</li> </ul>
<b>Kegiatan Akhir</b> (± 15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meminta peserta didik untuk mengumpulkan laporan hasil pengamatan kelompok (LKPD).</li> <li>Guru memberikan kuis.</li> <li>Guru memberikan materi ajar selanjutnya, yaitu interaksi antara makhluk hidup dan menugaskan siswa untuk melakukan praktikum dirumah pada setiap kelompok.</li> <li>Memberikan LKPD mengenai penagamatan pertemuan selanjutnya.</li> <li>Memerintahkan siswa untuk membawa peralatan yang ada di dalam LKPD untuk pengamatan dipertemuan selanjutnya.</li> <li>Memberikan salam penutup.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti yang diperintah guru dengan mengumpulkan jawaban LKPD dan laporan pengamatan.</li> <li>Menjawab soal kuis secara individu</li> <li>Mengumpulkan soal tes dan jawaban</li> <li>Mendengarkan pengumuman yang disampaikan oleh guru.</li> <li>Menerima LKPD</li> <li>Mendengarkan perintah guru untuk membawa peralatan pengamatan yang ada di dalam LKPD.</li> <li>Menjawab salam.</li> </ul>

Adapun perangkat pembelajaran guru dalam penelitian ini adalah :

1) Standar isi

Standar isi terdiri dari standar kompetensi dasar, satu standar kompetensi dasar terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Standar isi yang digunakan adalah standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah. (Lampiran 12)

2) Silabus

Silabus adalah suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. (Lampiran 3)

3) RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai rincian waktu yang telah ditentukan.

4) Catatan tentang kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (*Anecdotal Record*).

5) LKPD/ Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD adalah pembelajaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan baik secara individu maupun kelompok.

6) Soal Kuis dan Soal Ujian Blok beserta jawabannya yang digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

### 3.4.3 Analisis

Melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang telah kita lakukan melalui pengumpulan data siswa selama proses pembelajaran yang telah dilakukan dikelas.

### 3.4.4 Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan pada ujian blok diakhiri KD, dengan instrumen tes. Soal berupa 20 soal objektif dan 5 soal esai. Pada siklus I dengan langkah yang sama pada siklus II begitu selanjutnya.

### 3.4.5 Refleksi

Mengkaji apa yang telah tercapai dan yang belum tercapai dalam proses pembelajaran kolaboratif inkuiri terbimbing, yang telah berhasil maupun yang belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilaksanakan.

### 3.4.6 Perencanaan Tindak Lanjut

Bila hasilnya belum memuaskan, maka dilakukan tindakan perbaikan untuk mengatasinya. Dengan kata lain bila masalah yang diteliti belum tuntas,

maka PTK harus dilanjutkan pada siklus II dengan langkah yang sama pada siklus I dan begitu selanjutnya.

### 3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Penilaian tes tertulis

Penilaian tes tertulis dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa yang digunakan sebagai penelitian pengetahuan pemahaman konsep (PPK). Penelitian PPK diambil nilai kuis tertulis (QT), pekerjaan rumah (PR), nilai LKPD Kognitif (LKPD) dan ujian blok (UB).

#### 2) Unjuk kerja dan portofolio

Penilaian ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa yang digunakan sebagai sumber penilaian kinerja ilmiah (KI). Penelitian KI diambil dari Nilai UK (diskusi, persentasi, pengamatan, laporan pengamatan) dan Nilai LKPD Psikomotorik.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskriptif hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) untuk melihat daya serap dan ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal didasarkan pada pencapaian hasil belajar melalui dua kelompok penilaian, yaitu (a) penilaian pencapaian hasil belajar Pengetahuan Pemahaman Konsep (PPK) dan (b) penelitian pencapaian hasil belajar Kinerja Ilmiah (KI).

#### 3.6.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini pengolahan data hasil belajar biologi yang diperoleh, kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskriptifkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model

pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) untuk melihat daya serap dan ketuntasan belajar peserta didik secara individual maupun secara klasikal.

### 3.6.1.1 Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif (PPK)

Nilai PPK/ kognitif didapatkan dari Nilai Pekerjaan Rumah (PR), Nilai Quis Tertulis (QT), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Nilai Ujian Blok (UB) masing-masing nilai ini akan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai PPK} = 10\% (\text{PR}) + 30\% (\text{LKPD}) + 20\% (\text{QT}) + 40\% (\text{UB})$$

Sumber : Disesuaikan dengan Penilaian SMPN 04 Tambang T.A 2017/2018

### 3.6.1.2 Pengolahan Data Hasil Belajar KI/ Psikomotorik

Nilai KI didapka dari nilai portofolio (laporan pengamatan dan praktikum) serta nilai unjuk kerja (diskusi, presentasi dan pengamatan). Masing-masing nilai akan digabungkan dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai KI} = 40\% \times (\text{Rata-rata Nilai Portofolio}) + 60\% \times (\text{Rata-rata Nilai Unjuk Kerja})$$

Sumber : Disesuaikan dengan Penilaian SMPN 04 Tambang T.A 2017/2018

### 3.6.2 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided inquiry*). Analisis dapat dilakukan dengan melihat daya serap dan ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal.

#### 1. Daya Serap

Daya serap siswa diketahui dari hasil belajar siswa yang di analisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Daya serap (\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa} \times 100}{\text{jumlah skor maksimum soal}}$$

Untuk mengetahui daya serap siswa dari belajar, dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

Skor (%)	Kategori
94-100	Sangat baik
86-93	Baik
78-85	Cukup
70-77	Kurang
0-69	Sangat Kurang

Sumber : Disesuaikan dengan KKM SMPN 04 Tambang T.A 2017-2018

## 2. Ketuntasan Individu Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah SMPN 04 Tambang yang telah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran biologi bahwa siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila telah mencapai KKM 78.

## 3. Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar, ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KK (\%) = \frac{JST \times 100}{JS}$$

Keterangan :

KK : Persentase ketuntasan belajar klasikal

JST : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan mulai dari tanggal 26 Februari 2018 sampai dengan tanggal 7 April 2018. Penelitian ini dilaksanakan sebelum surat izin penelitian yang diberikan pada pihak-pihak terkait seperti: Pihak Universitas Islam Riau dan intensi lainnya dikeluarkan, karena pihak sekolah telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Kegiatan penelitian ini telah dilakukan dikelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang yang dilakukan dengan dua siklus, meliputi sepuluh kali pertemuan yaitu enam kali pertemuan pada siklus pertama (Termasuk sosialisasi dan ujian blok I pada materi mendeskripsikan interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya) dan empat kali pertemuan (Termasuk ujian blok II dengan materi mendeskripsikan pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup). Kompetisi Inti (KI) pada penelitian ini yaitu Kompetisi Inti (KI) 3 Memahami pengetahuan (faktual, Konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Pada siklus I Kompetensi Dasar (KD) 3.7. Mendeskripsikan interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari empat pertemuan yaitu pertemuan pertama keempat, sedangkan pada siklus II meliputi KD 3.8. Mendeskripsikan pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup. Alokasi waktu pada penelitian ini adalah dalam 1 minggu ada dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin dengan alokasi waktu 3 x 45 menit yaitu pada pukul 12.25-14.40 WIB dan hari Sabtu dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pada pukul 14.00-15.25 WIB.

Sebelum proses pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dilaksanakan dalam kelas, pada awal pertemuan (Tahap Sosialisasi 26 februari) guru tidak langsung menjelaskan materi, tetapi guru terlebih dahulu menjelaskan

model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) yang akan diterapkan pada proses belajar mengajar (PBM). Tahap awal yang dilakukan peneliti terlebih dahulu adalah sosialisasi pertama dan dilanjutkan tahap kedua yaitu sosialisasi kedua. Pada tahap sosialisasi pertama peneliti menjelaskan secara garis besar tujuan peneliti dalam model pembelajaran yang digunakan sedangkan pada sosialisasi kedua peneliti melaksanakan uji coba dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Untuk lebih jelasnya berikut dijelaskan pelaksanaan sosialisasi.

#### **4.1.1 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Pada Sosialisasi**

##### **a) Sosialisasi 1 (26 Februari)**

Pertemuan sosialisasi 1 ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Februari 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 x 45 menit yaitu pada jam 12.25-14.40 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan sosialisasi 1 sesuai dengan RPP sosialisasi 1 (Lampiran 13).

Kegiatan awal  $\pm 20$  menit, peneliti menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan begitu juga pada siswa untuk memperkenalkan diri di depan kelas.

Kegiatan ini  $\pm 80$  menit, peneliti menjelaskan tujuan peneliti berada di SMPN 04 Tambang pada subjek kelas VII<sub>F</sub>. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran. Peneliti, menjelaskan bagaimana pelaksanaannya di dalam proses belajar dan yang terpenting adalah siswa mengerti di dalam proses pelaksanaan inkuiri terbimbing tentang rumusan masalah dan hipotesis. Peneliti selanjutnya membagi siswa ke dalam 5 kelompok belajar dengan masing-masing anggota terdiri dari 6 orang siswa dari 30 jumlah siswa yang terdapat di kelas VII<sub>F</sub> tersebut. Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan kemampuan akademik siswa (Lampiran 11). Beberapa siswa ada yang merespons dengan baik dan ada pula beberapa siswa yang merespons dengan kurang baik karena mereka merasa

kurang nyaman dengan anggota kelompok yang telah dibagikan. Peneliti menjelaskan kembali kepada seluruh siswa bahwa pembagian kelompok belajar tersebut berdasarkan kemampuan akademik. Peneliti juga memberikan pandangan bahwa kita sebagai manusia harus dapat bersosialisasi dengan baik, saling menghargai dan dapat bekerja sama dengan anggota kelompok yang telah dibagikan tersebut. Akhirnya siswa dapat memahami penjelasan dan pandangan yang peneliti sampaikan serta dapat menerima anggota kelompoknya. Peneliti lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari selama penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing ini, yaitu pada Kompetensi Inti (KI) 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. pada Kompetensi Dasar (KD) 3.7. Mendeskripsikan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya dan pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8. Mendeskripsikan pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup. Siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan Peneliti. Selanjutnya, peneliti memperlihatkan contoh LKPD kepada siswa dan menjelaskan bahwa LKPD akan diberikan oleh peneliti atau guru untuk dikerjakan siswa setiap kali pertemuan. Peneliti juga menyampaikan kepada siswa bahwa setiap akhir pertemuan akan diadakan kuis dan peneliti meminta siswa untuk membaca dan memahami materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya di rumah.

Kegiatan akhir ±15 menit, peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan bahan ajar yang akan digunakan untuk pertemuan sosialisasi. Peneliti kemudian mengucapkan salam.

#### **b) Sosialisasi II (3 Maret 2018)**

Pertemuan sosialisasi II berlangsung pada hari Sabtu tanggal 3 Maret 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 45 menit yaitu dari jam 14.00-14.40 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan sosialisasi II ini sesuai dengan RPP pada pertemuan sosialisasi II (Lampiran 14).

Kegiatan awal  $\pm 10$  menit, pada kegiatan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Siswa menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan semangat. Selanjutnya, peneliti menyampaikan KD dan menuliskan tujuan pembelajaran. Siswa mendengarkan dan mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti  $\pm 60$  menit, pada kegiatan ini peneliti menjelaskan ulasan materi secara singkat tentang organisasi kehidupan dengan sub pokok pembahasan menjelaskan pengertian sel, mendeskripsikan organel-organel sel, dan membedakan organel penyusun sel hewan dan sel tumbuhan. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti menanyakan kepada siswa apakah sudah paham atau belum, jika belum paham, peneliti mengulangi lagi menjelaskan mana yang belum dipahami siswa. Jika sudah paham maka peneliti akan melanjutkan membagikan LKPD pada masing-masing siswa dengan satu LKPD di setiap kelompok yang terdiri dari 5 kelompok. Siswa menerima dan membaca LKPD pertemuan sosialisasi II yaitu tentang memahami perbedaan sel hewan dan sel tumbuhan. Peneliti membimbing siswa untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada LKPD, menjelaskan prosedur penyelesaian masalah yang ada pada LKPD dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan dan mendiskusikan permasalahan yang disajikan pada LKPD tersebut. Peneliti membimbing siswa untuk melakukan pengamatan gambar hari ini. Namun pada pertemuan kedua ini siswa-siswa belum tertarik dengan pembelajaran yang diterapkan. Hanya beberapa orang siswa yang mengerjakan LKPD sedangkan yang lain lebih memilih sikap apatis/tidak mau tahu.

Selanjutnya setelah itu selama  $\pm 20$  menit peneliti menyuruh 1 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang maju adalah kelompok 4. Setelah kelompok 4 selesai mempresentasikan hasil diskusinya, siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji, pada saat itu siswa yang bertanya kepada kelompok 4, yaitu SA dari kelompok 1, dan dijawab oleh AF. Setelah semuanya selesai, Peneliti menanggapi

hasil diskusi dan memberikan penguatan. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta siswa mengumpulkan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang sudah diisi dan untuk duduk pada posisi semula.

Kegiatan akhir  $\pm 10$  menit pada kegiatan ini peneliti meminta siswa mengumpulkan lembaran LKPD dan memintak siswa untuk duduk pada posisi semula. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan tujuan pelajaran yang telah dipelajari. Peneliti kemudian memberikan kuis tertulis kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajari. Disini siswa mengerjakan soal kuis tertulis dengan teliti. Peneliti meminta kepada peserta didik mengumpulkan hasil kuis. Peneliti memberikan LKPD kepada siswa dan memintak siswa untuk membawa alat dan bahan yang akan digunakan untuk pengamatan pada pertemuan pertama yang terdapat didalam LKPD. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### **4.1.2. Deskripsi Proses Pembelajaran Pada Siklus 1**

##### **a) Pertemuan ke-1 (5 Maret 2018)**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Maret 2018 dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 3x45 menit, yaitu dari jam 12.25-14.40 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dengan RPP pertemuan 1 (Lampiran 20)

Kegiatan awal  $\pm 20$  menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Siswa menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan semangat dan antusias. Selanjutnya, Peneliti menyampaikan KD 3.7 mendeskripsikan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan, kemudian memastikan peserta didik membawa LKPD yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti  $\pm 80$  menit, pada kegiatan ini peneliti menjelaskan ulasan materi dengan alokasi waktu  $\pm 15$  menit tentang Interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan pada sub materi konsep lingkungan dan komponen-komponen ekosistem. Siswa mendengar dan mencatat penjelasan Peneliti. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti menanyakan kepada siswa apakah sudah paham apa belum, jika belum paham, peneliti akan mengulangi lagi menjelaskan mana yang belum dipahami siswa. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk duduk dikelompoknya masing-masing, dan memastikan setiap kelompok membawa LKPD pengamatan yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya dan peneliti memeriksa kelengkapan alat dan bahan masing-masing kelompok untuk pengamatan, yaitu tentang konsep lingkungan dan komponen-komponen ekosistem. Peneliti kemudian membimbing siswa untuk memahami dan menjawab rumusan masalah yang ada pada LKPD. Siswa berusaha mencari hipotesis dari rumusan masalah dibimbing oleh peneliti. Kemudian, peneliti menyuruh siswa mengumpulkan data dari berbagai referensi untuk memperkuat hipotesis dan menyuruh siswa untuk menguji hipotesis dari data yang telah di kumpulkan.

Selanjutnya, peneliti menyuruh siswa untuk berdiskusi dan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD secara berkelompok selama  $\pm 30$  menit. Siswa dengan semangat mendiskusikan LKPD dengan kelompok masing-masing. Peneliti menyuruh siswa agar menjelaskan jawaban pertanyaan LKPD kepada teman sekelompoknya, agar seluruh anggota dalam kelompoknya dapat memahami jawaban dari pertanyaan yang ada di LKPD. Namun masih banyak anggota kelompok yang tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya. Peneliti terus memberikan motivasi dan membimbing siswa yang tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya. Kemudian, peneliti membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah-langkah yang mereka lakukan. Rata-rata nilai diskusi kelompok pada pertemuan pertama ini, yaitu 79,68 dengan kategori cukup (Lampiran 65).

Peneliti menyuruh kelompok 1 dan kelompok 2 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya presentasi sebagai

fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang presentasi. Kelompok yang pertama mempresentasikan hasil diskusinya adalah kelompok 1, kemudian dilanjutkan dengan kelompok 2. Setelah kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, maka siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu siswa yang bertanya pada kelompok 1 yaitu, SHR dari kelompok 3 dan dijawab oleh FDA. Siswa yang bertanya kepada kelompok 2 yaitu, MSD dari kelompok 4 dan dijawab oleh AR. Setelah semuanya selesai, peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguatan. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta siswa mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula. Rata-rata nilai presentasi kelompok pada pertemuan pertama ini, yaitu 80,02 dengan kategori cukup.

Kegiatan akhir ±15 menit, pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian, peneliti memberikan kuis tertulis (Lampiran 24) kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajarinya. Siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkannya ke meja guru. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk membaca materi berikutnya, yaitu sub materi tentang pola interaksi dalam ekosistem dan memberikan LKPD mengenai pertemuan selanjutnya. Setelah semua selesai peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan proses pembelajaran hari itu masih terlihat bahwa anak-anak masih sibuk dengan dirinya sendiri ketika. Peneliti menjelaskan materi hanya sebagian siswa yang memperhatikan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari nilai kuis siswa pertemuan pertama, dimana daya serap untuk kuis pertama ini sebesar (67,33) dan ketuntasan klasikalnya (50,00%).

#### **b) Pertemuan Kedua (10 Maret 2018)**

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Pembelajaran ini dilaksanakan selama

2x45 menit, yaitu dari pukul 14.00-14.40 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua untuk siklus 1 ini sesuai dengan RPP pertemuan kedua siklus 1 (Lampiran 26).

Kegiatan awal  $\pm 10$  menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa, siswa menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan semangat dan antusias. Peneliti menuliskan materi pokok ekosistem dan saling ketergantungan dengan sub materi pola interaksi dalam ekosistem. Siswa mendengarkan dan mencatat materi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti  $\pm 60$  menit, pada kegiatan ini peneliti menjelaskan ulasan materi secara singkat dan jelas tentang materi pokok Ekosistem pada sub materi Hubungan Saling Ketergantungan. Siswa mendengar dan mencatat penjelasan Peneliti dengan alokasi waktu  $\pm 30$  menit. Setelah selesai menjelaskan materi, Peneliti menanyakan kepada siswa apakah sudah paham apa belum, jika belum paham, Peneliti akan mengulangi lagi menjelaskan mana yang belum dipahami siswa. Sebelumnya Peneliti telah membagikan Lembar Kerja Peserta Didik 2 (LKPD 2) (Lampiran 28) pada pertemuan sebelumnya. Pengamatan yang dilakukan siswa yaitu tentang menentukan pola interaksi antara makhluk hidup, dengan dilakukannya pengamatan tersebut siswa dapat melihat perbedaan antara pola interaksi tersebut. Selanjutnya, peneliti menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKPD secara berkelompok selama  $\pm 20$  menit dengan mencari dan mengumpulkan data dari referensi buku paket, dan menyuruh siswa untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan, siswa dengan semangat berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Pada saat diskusi berlangsung masih terlihat banyak anggota kelompok yang tidak ikut bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD, dan peneliti selalu membimbing siswa yang tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya. Kemudian, peneliti membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah-langkah yang mereka lakukan. Rata-rata nilai diskusi kelompok pada pertemuan kedua ini, yaitu 78,71 dengan kategori cukup.

Peneliti kemudian menyuruh kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya presentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang presentasi. Kelompok yang maju untuk presentasi, yaitu kelompok 3 dan kelompok 4. Peneliti membimbing jalannya presentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang presentasi. Kelompok yang pertama mempresentasikan hasil diskusinya adalah kelompok 3, kemudian dilanjutkan dengan kelompok 4. Setelah kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, maka siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu siswa yang bertanya pada kelompok 3 yaitu, NF dari kelompok 5, dan dijawab oleh AVR. Siswa yang bertanya kepada kelompok 4 yaitu, OL dari kelompok 1 dan dijawab oleh SK. Setelah semuanya selesai kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguatan. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta siswa mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula. Rata-rata nilai presentasi kelompok pada pertemuan kedua ini, yaitu 76,53 dengan kategori kurang.

Kegiatan akhir  $\pm 10$  menit, pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pelajaran yang telah dipelajari. Peneliti kemudian memberikan kuis tertulis (Lampiran 30) kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajarinya, siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkannya ke meja guru. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk membuat laporan pengamatan dan dikumpulkan pada pertemuan ketiga, serta peneliti meminta siswa untuk membaca materi berikutnya yaitu sub materi tentang hubungan saling ketergantungan dalam ekosistem dan memberikan LKPD. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan proses pembelajaran hari itu masih terlihat bahwa anak-anak masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan peneliti menjelaskan materi. Hal ini dapat dilihat dari nilai kuis siswa pertemuan pertama, dimana daya serap untuk kuis pertama ini sebesar (79,10) dan ketuntasan klasikalnya (56,67%).

### c) Pertemuan ketiga (12 Maret 2018)

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Maret 2018 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 x 45 menit yaitu pukul 12.25-14.40 WIB.

Kegiatan awal  $\pm 10$  menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti menyuruh siswa mengumpulkan laporan pengamatan yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Siswa menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan semangat. Pada pertemuan ini siswa lebih terlihat antusias, ditandai dengan banyaknya siswa yang mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang Peneliti ajukan. Peneliti menuliskan materi saling ketergantungan dalam ekosistem.

Kegiatan inti  $\pm 60$  menit, pada kegiatan ini peneliti menjelaskan ulasan materi secara singkat dan jelas dengan alokasi waktu  $\pm 30$  menit tentang hubungan saling ketergantungan dalam ekosistem. Siswa mendengar dan mencatat penjelasan peneliti. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti menanyakan kepada siswa apakah sudah paham apa belum, jika belum paham, peneliti akan mengulangi lagi menjelaskan mana yang belum dipahami siswa. Sebelumnya Peneliti telah membagikan Lembar Kerja Peserta Didik 3 (LKPD 3) (Lampiran 34) pada pertemuan sebelumnya, dan siswa telah melaksanakan pratikum tentang pengaruh cacing terhadap tanah di rumah mereka. Pengisian LKPD yang dilakukan di sekolah hanya mengisi bagian pertanyaan yang ada pada LKPD saja. Pengamatan yang dilakukan siswa yaitu tentang pengaruh cacing terhadap tanah, dengan dilakukan pengamatan tersebut siswa dapat melihat pengaruh cacing terhadap tanah. Selanjutnya, peneliti menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKPD secara berkelompok selama  $\pm 30$  menit dengan mencari dan mengumpulkan data dari referensi buku paket. Siswa dengan semangat berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Peneliti menyuruh siswa agar menjelaskan jawaban pertanyaan LKPD kepada teman sekelompoknya, agar seluruh anggota dalam kelompoknya dapat memahami

jawaban dari pertanyaan yang ada di LKPD. Pada pertemuan ini masih terlihat beberapa anggota yang tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya namun tidak sebanyak pada pertemuan sebelumnya. Peneliti kemudian membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah-langkah yang mereka lakukan. Rata-rata nilai diskusi kelompok pada pertemuan ketiga ini, yaitu 71,61 dengan kategori kurang.

Setelah itu Peneliti menyuruh kelompok 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah kelompok 5 selesai mempresentasikan hasil diskusinya, maka siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kedua kelompok penyaji. Pada saat itu siswa yang bertanya kepada kelompok 5, yaitu MAAR dari kelompok 2, dan dijawab oleh UD. Setelah semuanya selesai, kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguatan. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta siswa mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula. Rata-rata nilai presentasi kelompok pada pertemuan ketiga ini, yaitu 78,59 dengan kategori cukup.

Kegiatan akhir ±10 menit, pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan kuis tertulis (Lampiran 36) kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajarinya, siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkannya ke meja guru. Selanjutnya, peneliti meminta siswa membuat laporan pengamatan tentang pola hubungan saling ketergantungan dalam ekosistem dan dikumpulkan pada pertemuan ke-4 serta membagikan lembaran kertas Pekerjaan Rumah (PR 1) (Lampiran 38) kepada siswa yang dikerjakan secara individu, dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan ke-4. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan ujian blok mencakup seluruh materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungan dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-3. Setelah semua selesai, Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan nilai kuis siswa pertemuan ke 3 siklus 1 rata-rata kuis yaitu 79,67 dan ketuntasan klasikal 70,00%, dengan Jumlah siswa yang hadir 30 orang. Hasil belajar siswa masih rendah.

#### **d). Pertemuan Keempat (19 Maret 2018)**

Pertemuan ke-4 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2018 yang di ikuti oleh seluruh siswa kelas VII<sub>F</sub>. Pembelajaran dilaksanakan selama 2x45 menit, yaitu dari jam 14.00-14.40 WIB sesuai dengan RPP ke-4 (Lampiran 30).

Kegiatan awal ±10 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya, peneliti meminta siswa mengumpulkan pekerjaan rumah dan laporan pengamatan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti bersama siswa mengatur posisi tempat duduk. Peneliti kemudian memberikan waktu ±5 menit untuk siswa membaca materi.

Kegiatan inti ±60 menit, kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti membagikan soal Ujian Blok 1 (UB 1) (Lampiran 32) kepada seluruh siswa. Seluruh siswa menerima Ujian Blok 1 (UB 1) dengan disiplin. Peneliti kemudian menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan Ujian Blok 1 (UB 1). Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk memulai mengisi jawaban dari lembar Ujian Blok 1 (UB 1) yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Seluruh siswa mengerjakan soal Ujian Blok 1 (UB 1) dengan serius dan teliti. Ujian Blok 1 (UB 1) diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama satu siklus (siklus 1).

Kegiatan akhir ±10 menit, peneliti meminta siswa mengumpulkan lembaran jawaban soal ujian blok 1 dan meminta siswa untuk duduk kembali. Siswa mengumpulkan lembaran jawaban soal ujian blok 1 dan siswa duduk kembali pada posisinya semula dengan disiplin. Peneliti kemudian meminta siswa untuk membaca materi berikutnya yaitu tentang pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem dan membagikan LKPD untuk pertemuan selanjutnya. Setelah semua selesai, peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 4.1.3. Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

#### a) Pertemuan kelima(26 Maret 2018)

Pertemuan ke-5, kegiatan pembelajarannya dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Maret 2018 dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 3x45 menit, yaitu dari jam 12.25-14.40 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-5 ini sesuai dengan RPP pertemuan ke-5 (Lampiran 44).

Kegiatan awal  $\pm 20$  menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Siswa menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan semangat dan antusias. Peneliti menuliskan KD yaitu KD 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem.

Kegiatan inti  $\pm 80$  menit, pada kegiatan ini peneliti menjelaskan ulasan materi secara singkat dan jelas tentang materi pencemaran lingkungan sub materi pencemaran air, siswa mendengar dan mencatat penjelasan peneliti. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti menanyakan kepada siswa apakah sudah paham apa belum, jika belum paham, peneliti akan mengulangi lagi menjelaskan mana yang belum dipahami siswa. Peneliti kemudian mengecek Lembar Kerja Peserta Didik 5 (LKPD 5) (Lampiran 46) pada setiap kelompok yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. LKPD ini yaitu pencemaran air. Sebelum siswa melakukan pengamatan peneliti memeriksa alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik. Siswa menerima dan membaca LKPD. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada LKPD, siswa berusaha mencari hipotesis dari rumusan masalah dibimbing oleh peneliti. Peneliti kemudian menyuruh siswa mengumpulkan data dari berbagai referensi untuk memperkuat hipotesis dan menyuruh siswa untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, peneliti memerintah siswa untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD secara berkelompok selama  $\pm 30$  menit, siswa dengan semangat berdiskusi dengan

kelompoknya masing-masing walaupun masih ada siswa yang tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya. Peneliti kemudian membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah-langkah yang mereka lakukan. Rata-rata nilai diskusi kelompok pada pertemuan kelima ini, yaitu 84,72 dengan kategori cukup.

Peneliti kemudian menyuruh kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya presentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang presentasi. Kelompok yang maju untuk presentasi, yaitu kelompok 2 dan kelompok 3. Peneliti membimbing jalannya presentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang presentasi. Kelompok yang pertama mempresentasikan hasil diskusinya adalah kelompok 2, kemudian dilanjutkan dengan kelompok 3. Dan setelah kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, maka siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu siswa yang bertanya pada kelompok 2 yaitu, ARR dari kelompok 4. Dan dijawab oleh TIK. Siswa yang bertanya kepada kelompok 3 yaitu, HG dari kelompok 5 dan dijawab oleh SUR. Setelah semuanya selesai kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguatan. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta siswa mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula. Proses ini berlangsung selama  $\pm 15$  menit. Rata-rata nilai presentasi kelompok pada pertemuan kelima ini, yaitu 85,71 dengan kategori cukup.

Kegiatan akhir  $\pm 15$  menit, pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pelajaran yang telah dipelajari. Peneliti kemudian memberikan kuis tertulis (Lampiran 48) kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajarinya, siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkannya ke meja guru. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk membawa beberapa alat dan bahan untuk praktikum pada pertemuan selanjutnya, yaitu jangkrik, toples, korek api dan stopwatch, kemudian peneliti menyuruh siswa membaca materi berikutnya yaitu

sub materi tentang pencemaran udara. Setelah semua selesai, peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan nilai rata-rata unjuk kerja pertemuan ke-5 yaitu 85,71 dan ketuntasan klasikal 87,09% dengan jumlah siswa yang hadir pada saat itu adalah 29 orang. Hasil belajar peserta didik semakin membaik dari siklus satu, karena siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran.

**b) Pertemuan keenam (31 Maret 2018)**

Pertemuan ke-6 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Maret 2018 dengan jumlah siswa 30 orang. Pembelajaran ini dilaksanakan selama 2x45 menit, yaitu dari pukul 14.00--14.40 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-6 ini sesuai dengan RPP pertemuan ke-6 (Lampiran 50).

Kegiatan awal  $\pm 10$  menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Siswa menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan semangat dan antusias. Peneliti menuliskan materi pokok pencemaran lingkungan sub materi pencemaran udara menuliskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti  $\pm 60$  menit, pada kegiatan ini peneliti menjelaskan ulasan materi secara singkat dan jelas dengan alokasi waktu  $\pm 30$  menit tentang materi pokok pencemaran lingkungan sub materi pencemaran udara, siswa mendengar dan mencatat penjelasan peneliti. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti menanyakan kepada siswa apakah sudah paham apa belum, jika belum paham. Peneliti akan mengulangi lagi menjelaskan mana yang belum dipahami siswa. Peneliti kemudian mengecek Lembar Kerja Peserta Didik 6 (LKPD 6) (Lampiran 52) pada setiap kelompok yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti kemudian menjelaskan prosedur pengamatan yang ada pada LKPD. Sebelum melaksanakan pengamatan, peneliti terlebih dahulu mengecek kelengkapan alat dan bahan yang dibawa siswa untuk pengamatan tersebut, Setelah itu Peneliti membimbing siswa melakukan pengamatan LKPD ini mengamati tentang respirasi pada jangkrik, siswa membaca LKPD. Kemudian

peneliti membimbing peserta didik untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada LKPD, siswa berusaha mencari hipotesis dari rumusan masalah dibimbing oleh Peneliti. Setelah itu penelitimemberikan waktu  $\pm 30$  menit untuk melakukan pengamatan. Peneliti menyuruh siswa untuk berdiskusi dan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD secara berkelompok. Siswa dengan semangat berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Peneliti kemudian membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah-langkah yang mereka lakukan. Rata-rata nilai diskusi kelompok pada pertemuan keenam ini, yaitu 87,50 dengan kategori baik.

Peneliti kemudian menyuruh kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya presentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang presentasi. Kelompok yang maju untuk presentasi, yaitu kelompok 4 dan kelompok 5. Peneliti membimbing jalannya presentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang presentasi. Kelompok yang pertama mempresentasikan hasil diskusinya adalah kelompok 4, kemudian dilanjutkan dengan kelompok 5. Setelah kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, maka siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu siswa yang bertanya pada kelompok 4 yaitu, MJ dari kelompok 1, dan dijawab oleh JW. Siswa yang bertanya kepada kelompok 5 yaitu, WN dari kelompok 2 dan dijawab oleh MSH. Setelah semuanya selesai kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguatan. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta siswa mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula. Rata-rata nilai presentasi kelompok pada pertemuan keenam ini, yaitu 87,50 dengan kategori Baik.

Kegiatan akhir  $\pm 10$  menit, pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pelajaran yang telah dipelajari. Peneliti kemudian memberikan kuis tertulis (Lampiran 48) kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajarinya. Siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkannya ke meja guru.

Selanjutnya, peneliti meminta siswa membuat laporan pengamatan sesuai dengan format laporan pengamatan yang sebelumnya yang akan dikumpulkan pada pertemuan ke 7. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk membaca materi berikutnya yaitu sub materi pencemaran tanah dan memberikan LKPD untuk pertemuan selanjutnya. Setelah semua selesai, peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Berdasarkan nilai rata-rata kuis 5 pertemuan ke 6 yaitu 80.39 dengan jumlah siswa yang hadir pada saat itu adalah 30 orang. Hasil belajar peserta didik sudah mulai membaik dari siklus 1 sebelumnya, karena siswa sudah memahami materi pencemaran lingkungan dengan baik.

**c). Pertemuan ketujuh (2 April 2018)**

Pertemuan ke-7 ini kegiatan pembelajarannya dilaksanakan pada hari Senin 2 April 2018 dengan jumlah siswa 30 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 x 45 menit, yaitu dari pukul 12.25-14.40 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-7 ini sesuai dengan RPP pertemuan ke-7 (Lampiran 56).

Kegiatan awal ±15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa, siswa menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan kurang semangat. Selanjutnya, peneliti menuliskan tujuan pembelajaran dan materi pokok pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem dan sup materi penemaran tanah.

Kegiatan inti ±80 menit, pada kegiatan ini peneliti terlebih dahulu menyuruh siswa untuk mengumpulkan laporan praktikum yang telah dijanjikan pada pertemuan sebelumnya, peneliti kemudian menjelaskan ulasan materi secara singkat dan jelas dengan alokasi waktu ±35 menit tentang materi pencemaran tanah, siswa mendengar dan mencatat penjelasan peneliti. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti menanyakan kepada siswa apakah sudah paham apa belum, jika belum paham, peneliti akan mengulangi lagi menjelaskan mana yang belum dipahami siswa. Peneliti kemudian mengecek Lembar Kerja Peserta Didik

6 (LKPD 6) (Lampiran 43) pada setiap kelompok yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. LKPD ini yaitu tentang pengaruh zat pencemaran (oli) terhadap pertumbuhan tanaman. Siswa membaca LKPD kemudian peneliti membimbing siswa untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada LKPD, siswa berusaha mencari hipotesis dari rumusan masalah dibimbing oleh Peneliti. Kemudian, peneliti menyuruh siswa mengumpulkan data dari berbagai referensi untuk memperkuat hipotesis, dan menyuruh siswa untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan. Setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaannya secara berkelompok selama  $\pm 30$  menit, siswa mengerjakan LKPD dan berdiskusi dengan kelompoknya dengan semangat dan disiplin. Peneliti kemudian membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah-langkah yang mereka lakukan. Rata-rata nilai diskusi kelompok pada pertemuan ketujuh ini, yaitu 78,57 dengan kategori cukup.

Setelah itu Peneliti menyuruh kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya presentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang presentasi. Kelompok yang maju untuk presentasi, yaitu kelompok 1. Setelah kelompok 1 selesai mempresentasikan hasil diskusinya, maka siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu siswa yang bertanya kepada kelompok 1, yaitu RN dari kelompok 4, dan dijawab oleh RH. Setelah semuanya selesai kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguatan. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta siswa mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula. Proses ini berlangsung selama  $\pm 15$  menit. Rata-rata nilai presentasi kelompok pada pertemuan ketujuh ini, yaitu 78,57 dengan kategori cukup.

Kegiatan akhir  $\pm 15$  menit, pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pelajaran yang telah dipelajari. Peneliti kemudian memberikan kuis tertulis (Lampiran 60) kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajarinya, siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkannya ke meja guru.

Selanjutnya, peneliti membagikan lembaran kertas Pekerjaan Rumah (PR 2) (Lampiran 62) kepada siswa yang dikerjakan secara individu, dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan ke-8. Peneliti kemudian menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya, akan dilaksanakan ulangan harian mencakup seluruh materi pencemaran lingkungan dari pertemuan ke-5 sampai pertemuan ke-7. Setelah semua selesai, Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan nilai rata-rata kuis 7 pertemuan ke 8 yaitu 90,90 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 90,00% dengan jumlah siswa yang hadir pada saat itu adalah 28 orang. Hasil belajar peserta didik di pertemuan ke-7 ini mengalami peningkatan karna semua siswa sudah paham dengan materi tersebut.

#### **d). Pertemuan kedelapan (7 April 2018)**

Pertemuan ke-8 berlangsung pada hari Sabtu tanggal 7 April 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 45 menit, yaitu dari pukul 14.00-14.40 WIB sesuai dengan RPP ke-8 (Lampiran 63).

Kegiatan awal  $\pm 10$  menit, pada kegiatan ini peneliti membuka dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya, peneliti meminta siswa mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti bersama siswa mengatur posisi tempat duduk. Peneliti kemudian memberikan waktu  $\pm 5$  menit untuk siswa membaca materi.

Kegiatan inti  $\pm 60$  menit, kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti membagikan soal Ujian Blok 2 (UB 2) (Lampiran 65) kepada seluruh siswa. Seluruh siswa menerima Ujian Blok 2 (UB 2) dengan disiplin. Kemudian peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan Ujian Blok 2 (UB 2). Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk memulai mengisi jawaban dari lembar Ujian Blok 2 (UB 2) yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Seluruh siswa mengerjakan soal Ujian Blok 2 (UB 2) dengan serius dan teliti. Ujian Blok 2 (UB 2) diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama satu siklus (siklus 2).

Kegiatan akhir  $\pm 10$  menit, peneliti meminta siswa mengumpulkan lembaran jawaban soal Ujian Blok 2 dan meminta siswa untuk duduk kembali. Siswa mengumpulkan lembaran jawaban soal Ujian Blok 2. Setelah semua selesai, peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## 4.2 Analisis Data Hasil Penelitian Sebelum PTK

### 4.2.1 Analisis Data Hasil Belajar PPK Sebelum PTK

Nilai PPK siswa sebelum PTK diperoleh dari guru mata pelajaran biologi. Berdasarkan data yang terdapat pada (Lampiran 8) daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai PPK siswa sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Sebelum PTK

No	Interval Daya Serap	Kategori	Daya Serap Sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	94 – 100	Sangat baik	0	0%
2	86 – 93	Baik	3	10%
3	78 – 85	Cukup	10	33.33%
4	70 – 77	Kurang	1	3.33%
5	0-69	Sangat Kurang	16	53.33%
Jumlah			30	
Rata-rata daya serap			67,56%	
Katagori			Sangat Kurang	
Ketuntasan Individual			14	
Ketuntasan Klasikal			46,66% (Tidak Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap siswa pada penilaian PPK sebelum PTK, yaitu 67,56% dengan kategori sangat kurang. Persentasi daya serap tertinggi pada kategori cukup, yaitu 10 orang siswa dengan persentase 33.33%. Ketuntasan individual nilai PPK siswa sebelum PTK dari 30 orang siswa terdapat 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase 43,33% dan 17 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 56,67% karena belum mencapai nilai KKM, yaitu 78. Ketuntasan klasikal siswa sebelum PTK pada nilai PPK, yaitu sebesar 56,67% (tidak tuntas) sehingga dapat dinyatakan bahwa ketuntasan

klasikal siswa sebelum PTK pada nilai PPK adalah belum tuntas karena belum mencapai 85% siswa yang tuntas dari jumlah siswa seluruhnya. Dengan demikian ketuntasan klasikal siswa pada nilai PPK belum tercapai.

#### 4.2.2 Analisis Data Hasil Belajar KI Sebelum PTK

Nilai KI siswa sebelum PTK diperoleh dari guru mata pelajaran biologi. Berdasarkan data yang terdapat pada (Lampiran 9) ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Sebelum PTK

No	Interval Daya Serap	Kategori	Daya Serap Sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	94 – 100	Sangat baik	0	0%
2	86 – 93	Baik	5	16,66%
3	78 – 85	Cukup	10	33,33%
4	70 – 77	Kurang	7	23,33%
5	≤69	Sangat Kurang	8	26,66%
Jumlah			30	
Rata-rata daya serap			73,5	
Katagori			Kurang	
Ketuntasan Individual			15	
Ketuntasan Klasikal			50% (Tidak Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa pada nilai KI sebelum PTK dari jumlah siswa 30 orang, 15 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 50%, dan 15 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 50%. Rata-rata daya serap nilai KI sebelum PTK, yaitu sebesar 73,5% dengan kategori kurang. Ketuntasan klasikal untuk nilai KI sebelum PTK, yaitu sebesar 50% (tidak tuntas) sehingga dapat dinyatakan bahwa ketuntasan klasikal siswa sebelum PTK pada nilai KI adalah belum tuntas karena belum mencapai 85% siswa yang tuntas dari jumlah siswa seluruhnya. Dengan demikian ketuntasan klasikal siswa pada nilai KI belum tercapai.

### 4.3 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus 1

Hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan KD 3.8 Interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya, 3.9 Pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII<sub>F</sub> SMPN 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018 untuk dapat menganalisis daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal pada nilai PPK dan menganalisis ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal pada nilai KI.

#### 4.3.1 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK Siklus 1

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal peserta didik nilai PPK Siklus 1 diperoleh dari nilai Kuis, LKPD Pengamatan, Pekerjaan Rumah (PR), dan Ujian Blok (UB) siklus 1. Kuis diberikan kepada siswa pada setiap akhir proses pembelajaran sebanyak 3 kali, yaitu pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. LKPD diberikan pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran, Pekerjaan Rumah (PR) diberikan kepada siswa sebanyak 1 kali, yaitu pada pertemuan ketigadan Ujian Blok siklus I diberikan kepada siswa sebanyak 1 kali, yaitu diberikan setelah selesai proses pembelajaran siklus 1 pada pertemuan keempat.

##### 1) Nilai Kuis Siklus 1

Setiap akhir pertemuan guru memberikan kuis kepada seluruh siswa. Perbandingan daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan nilai kuis dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kuis Siswa pada Siklus 1

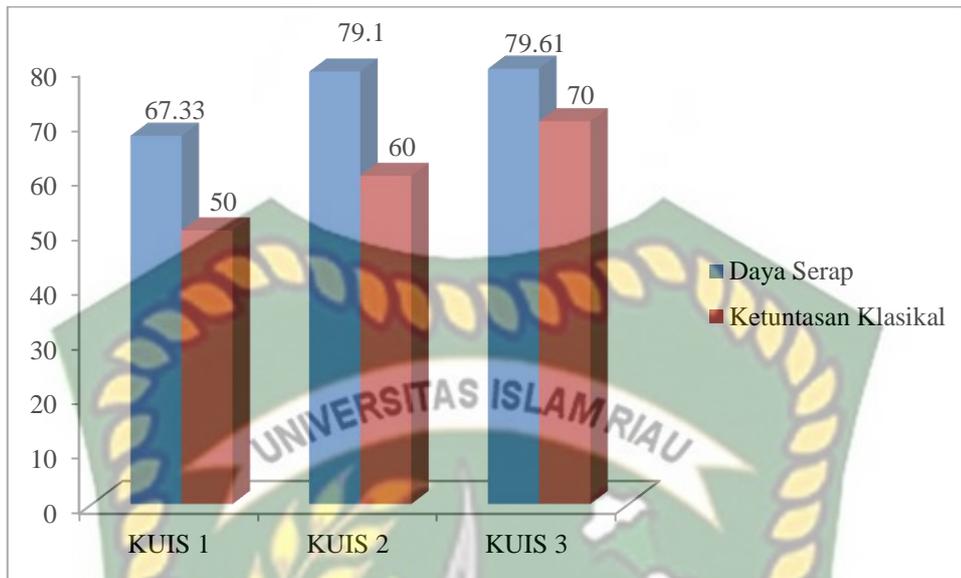
No	Interval	Kategori	Kuis 1 N (%)	Kuis 2 N (%)	Kuis 3 N (%)
1	94 –100	SangatBaik	3 (10)	3 (10)	5 (16,66)
2	86-93	Baik	6 (20)	9 (30)	9 (30)
3	78- 85	Cukup	5 (16,66)	7 (23,33)	6 (20)
4	70- 77	Kurang	1 (3,33)	2 (6,66)	1 (3,33)
5	≤69	Sangat Kurang	15 (50)	21(70)	9 (30)
Jumlah			30	30	30

Rata-rata daya serap	67,33	79,10	79,67
Kategori	Kurang	Cukup	Cukup
Ketuntasan Individual	14	19	20
Ketuntasan Klasikal	50% (Tidak Tuntas)	60% (Tidak Tuntas)	70% (Tidak Tuntas)

Berdasarkan Tabel 8, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai kuis 1 siswa pada pertemuan pertama, yaitu 67,33% dengan kategori kurang. Persentasi daya serap tertinggi pada kategori sangat kurang, yaitu 15 orang siswa dengan persentase 50% dan Persentasi daya serap terendah pada kategori kurang, yaitu 1 orang siswa dengan persentase 3,33%. Ketuntasan individual siswa pada nilai kuis 1 dari jumlah siswa 30 orang, 14 orang dikatakan tuntas dengan persentase 46,66% dan 16 orang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 53,33%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 1, yaitu 50% (tidak tuntas) (Lampiran 57).

Rata-rata daya serap nilai kuis 2 pertemuan kedua, yaitu 79,10% dengan kategori cukup. Persentasi daya serap tertinggi pada kategori sangat kurang, yaitu 21 orang siswa dengan persentase 70% dan Persentasi daya serap terendah pada kategori sangat baik, yaitu 3 orang siswa dengan persentase 10%. Ketuntasan individual siswa pada nilai kuis 2 dari jumlah siswa 30 orang, 19 orang dikatakan tuntas dengan persentase 60% dan 11 orang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 36,66%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 2, yaitu 60% (tidak tuntas) (Lampiran 58).

Rata-rata daya serap nilai kuis 3 pertemuan ketiga, yaitu 79,67% dengan kategori cukup. Persentasi daya serap tertinggi pada kategori baik dan sangat kurang yaitu 9 orang siswa dengan persentase 30% dan persentasi daya serap terendah pada kategori kurang, yaitu 1 orang siswa dengan persentase 3,33%. Ketuntasan individual siswa pada nilai kuis 3 dari jumlah siswa 29 orang, 20 orang dikatakan tuntas dengan persentase 66,66% dan 9 orang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 30%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 3, yaitu 70% (tidak tuntas) (Lampiran 59). Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai PPK siswa pada siklus 1 berdasarkan nilai kuis dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kuis Siswa pada Siklus 1

Berdasarkan Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap siswa pada kuis 1 rendah dibandingkan dengan kuis 2 dan 3. Ketuntasan klasikal siswa pada kuis 1 pun masih rendah di bandingkan kuis 2 dan 3. Kuis 1 masih rendah hal ini disebabkan oleh siswa yang masih beradaptasi dari pelaksanaan proses pembelajaran inkuiri terbimbing. Siswa juga belum terbiasa dengan adanya kuis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Kemudian pada kuis 2 dan 3 rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal siswa sudah mulai meningkat karena siswa mulai terbiasa dengan adanya kuis pada setiap akhir proses pembelajaran.

Analisis perubahan nilai pada masing-masing pertemuan siklus 1 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata daya serap kuis 1 siswa, yaitu 67,33% dengan ketuntasan klasikal 50,00%, pada pertemuan kedua nilai rata-rata daya serap kuis 2 mengalami peningkatan menjadi 79,10%, dan ketuntasan klasikal mengalami kenaikan menjadi 60%, pada pertemuan ketiga nilai rata-rata daya serap kuis 3 mengalami peningkatan dari nilai rata-rata daya serap kuis 2, 79,67% sedangkan ketuntasan klasikal Kuis 3 mengalami peningkatan menjadi 70%.

## 2) Nilai LKPD Siklus 1

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diberikan kepada siswa pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran. Pada siklus 1 LKPD yang diolah untuk nilai PPK adalah LKPD 2 pada pertemuan kedua, yaitu LKPD pengamatan melalui gambar. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai PPK pada siklus 1 berdasarkan nilai LKPD 2 siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai LKPD Siswa pada Siklus 1

No	Interval	Kategori	LKPD 2 N(%)
1	94 –100	Sangat Baik	-
2	86-93	Baik	12(40)
3	78- 85	Cukup	6 (20)
4	70- 77	Kurang	12 (40)
5	≤69	Sangat Kurang	-
Jumlah			30
Rata-rata daya serap			80,80
Kategori			Cukup
Ketuntasan Individual			18
Ketuntasan Klasikal			60% (Tidak Tuntas)

Pada Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai LKPD 2 siswa pada pertemuan kedua, yaitu 80,80% dengan kategori cukup. Persentasi daya serap tertinggi pada kategori baik dan kurang, yaitu 12 orang siswa dengan persentase 40% dan Persentasi daya serap terendah pada kategori sangat cukup, yaitu 6 orang siswa dengan presentase 20%. Ketuntasan individual siswa pada nilai LKPD 2 dari jumlah siswa 30 orang, 18 orang dikatakan tuntas dengan persentase 60% dan 12 orang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 40%. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai LKPD 2 siklus 1, yaitu 60% (Tidak Tuntas) (Lampiran 60).

## 3) Pekerjaan Rumah (PR) Siklus 1

Pekerjaan rumah (PR) diberikan hanya satu kali setiap siklus, dan pada siklus 1 PR diberikan pada pertemuan ketiga dan dikumpulkan pada pertemuan

keempat. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai PPK siswa pada siklus 1 berdasarkan nilai PR dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PR Siswa pada Siklus 1

No	Interval	Kategori	PR 1	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	94 –100	Sangat Baik	20	66,66%
2	86-93	Baik	-	-
3	78- 85	Cukup	7	23,33%
4	70- 77	Kurang	1	3,33%
5	≤69	Sangat Kurang	2	6,66%
Jumlah			30	
Rata-rata daya serap			91,17	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individual			27	
Ketuntasan Klasikal			90% (Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai PR siswa pada siklus 1, yaitu 91,17% dengan kategori baik. Persentase daya serap tertinggi pada kategori sangat baik, yaitu 20 orang siswa dengan persentase 66,66% dan jumlah siswa yang paling sedikit berada pada kategori kurang, yaitu 1 orang siswa dengan persentase 3,33%. Ketuntasan individual siswa pada nilai PR dari jumlah siswa 30 orang, 27 orang dikatakan tuntas dengan persentase 90% dan 3 orang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 10%. Ketuntasan klasikal pada nilai PR siklus 1, yaitu 90% (Tuntas) (Lampiran 56).

#### 4) Ujian Blok Siklus 1

Ujian Blok pada siklus 1 dengan pokok interaksi makhluk hidup diberikan pada saat pertemuan keempat dengan jumlah soal pilihan ganda 20 soal dan 5 soal essay. Nilai Ujian Blok siklus 1 bisa dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 11. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Ujian Blok Siswa pada Siklus 1

No	Interval	Kategori	Ujian Blok 1	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	94 –100	Sangat Baik	-	-
2	86-93	Baik	4	13,33%

No	Interval	Kategori	Ujian Blok 1	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
3	78- 85	Cukup	13	43,33%
4	70- 77	Kurang	5	16,67%
5	≤ 69	Sangat Kurang	8	26,67%
Jumlah			30	
Rata-rata daya serap			76,43	
Kategori			Kurang	
Ketuntasan Individual			17 (Tuntas)	
Ketuntasan Klasikal			56,67% (Tidak tuntas)	

Berdasarkan Tabel 11, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai Ujian Blok 1 siswa pada siklus 1, yaitu 16,67% dengan kategori kurang. Persentasi daya serap tertinggi pada kategori cukup, yaitu 13 orang siswa dengan persentase 43,33% dan Persentase daya serap terendah pada kategori baik, yaitu 4 orang siswa dengan persentase 13,33%. Ketuntasan individual siswa untuk nilai Ujian Blok siklus 1 pada pertemuan keempat dengan jumlah siswa 30 orang, 17 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 56,67% dan 13 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 43,33%. Ketuntasan klasikal pada Ujian Blok siklus 1, yaitu sebesar 56,67% (tidak tuntas) (Lampiran 63).

##### 5) Nilai PPK (Kognitif) Siklus 1

Berdasarkan nilai PPK yang telah dijelaskan di atas yaitu dari nilai Kuis, LKPD, Pekerjaan Rumah (PR), dan Ujian Blok (UB) pada siklus 1. Maka nilai PPK diperoleh dari rata-rata nilai Kuis dikali 25% ditambah nilai LKPD dikali 25% ditambah nilai PR dikali 10% dan ditambah nilai Ujian Blok dikali 40%. Setelah menggunakan rumus analisis nilai hasil PPK, maka diperoleh nilai kognitif Siklus 1 (Lampiran 64). Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai PPK siswa pada siklus 1 dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 1

No	Interval	Kategori	Siklus 1	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	94 –100	Sangat Baik	-	-

2	86-93	Baik	11	36,67%
3	78- 85	Cukup	8	26,67%
4	70- 77	Kurang	4	13,33%
5	≤69	Sangat Kurang	7	23,33%
Jumlah			30	
Rata-rata daya serap			78,08	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individual			19	
Ketuntasan Klasikal			66,67% (Tidak Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 12, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai PPK siswa pada siklus 1, yaitu 78,08% dengan kategori Cukup. Persentase daya serap tertinggi pada kategori baik, yaitu 11 orang siswa dengan persentase 36,67% dan persentasi daya serap terendah pada kategori kurang yaitu 4 orang siswa dengan persentase 13,33%. Kemudian ketuntasan individual siswa pada nilai PPK siklus 1 dari 30 orang siswa, yaitu 19 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 66,67% dan 11 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 36,67%. Ketuntasan klasikal untuk nilai PPK siklus 1, yaitu 66,67% (tidak tuntas) (Lampiran 64). Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara klasikal siswa kelas VII<sub>F</sub> belum tuntas dikarenakan belum mencapai 85% siswa yang tuntas dari jumlah siswa seluruhnya. Dengan demikian ketuntasan klasikal siswa siklus 1 belum tercapai.

#### 4.3.2 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) pada Siklus 1

Berdasarkan analisis data, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI siswa pada siklus 1 diperoleh dari nilai portofolio dan unjuk kerja. Nilai portofolio diperoleh dari gabungan nilai Laporan Pengamatan dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pengamatan pada siklus 1, sedangkan unjuk kerja diperoleh dari diskusi kelompok, presentasi kelompok, dan pengamatan.

##### 1) Nilai Portofolio Siklus 1

Nilai portofolio diperoleh dari gabungan nilai Laporan Pengamatan dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pengamatan pada siklus 1. Laporan

pengamatan yang diolah untuk nilai portofolio, yaitu laporan pengamatan 1, 2 dan LKPD yang diolah untuk nilai Portofolio, yaitu LKPD 1, 3 pertemuan kesatu dan pertemuan ketiga.

a) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Pengamatan

Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa pada siklus 1 berdasarkan nilai portofolio (LKPD Pengamatan) dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini:

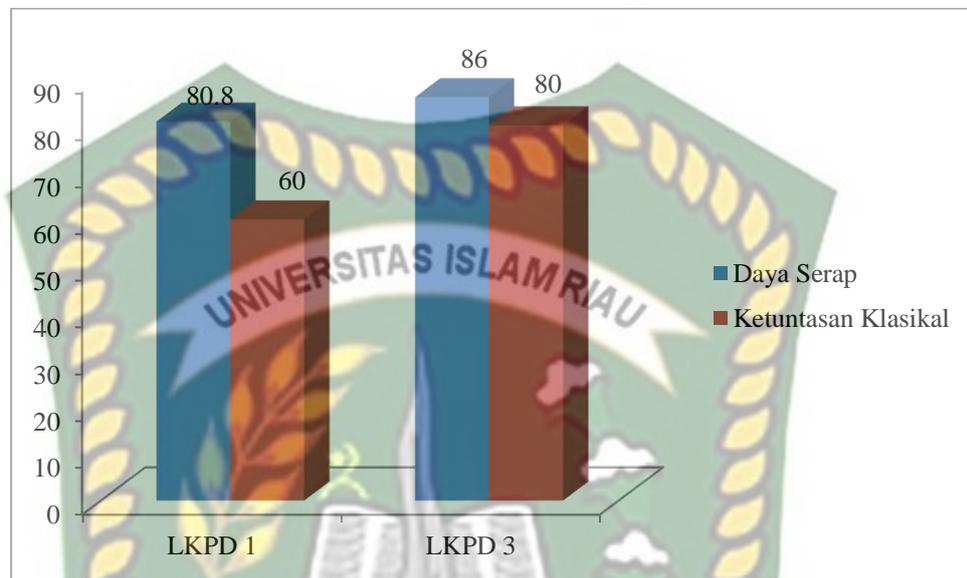
Tabel 13. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai Berdasarkan Nilai Portofolio (LKPD) Siswa pada Siklus 1

No	Interval	Kategori	LKPD 1 N (%)	LKPD 3 N (%)
1	94 –100	Sangat Baik	-	6 (20)
2	86-93	Baik	12 (40)	6 (20)
3	78- 85	Cukup	6 (20)	12 (40)
4	70- 77	Kurang	12 (40)	6 (20)
5	≤69	Sangat Kurang	-	-
Jumlah Siswa			30	30
Rata-rata daya serap			80,80	86,00
Katagori			Sangat Kurang	Baik
Ketuntasan Klasikal			60% (Tidak Tuntas)	80% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa ketuntasan individual siswa untuk nilai LKPD 1 pada pertemuan 1 dari jumlah siswa 30 orang, 18 orang siswa tersebut dikatakan tuntas dengan persentase 60% dan 12 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 40%. Rata-rata nilai LKPD 1, yaitu sebesar 60. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai LKPD 1, yaitu sebesar 60% (tidak tuntas) (Lampiran 65).

Ketuntasan individual siswa untuk nilai LKPD 3 dari jumlah siswa 30 orang, 24 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 80% dan 6 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 20%. Rata-rata nilai LKPD 3 mengalami kenaikan dari nilai LKPD 2 menjadi 80. Ketuntasan klasikal siswa untuk nilai LKPD 3 mengalami peningkatan, yaitu 80%. (Tuntas) (Lampiran 66).

Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai LKPD siswa pada siklus 1 berdasarkan nilai kuis dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai LKPD Siswa Pada Siklus 1

b) Laporan Pengamatan

Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa pada siklus 1 berdasarkan nilai portofolio (Laporan pengamatan) dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Portofolio (Laporan Pengamatan)

No	Interval	Kategori	Laporan 1 N(%)	Laporan 3 N(%)
1	94 –100	Sangat Baik	6 (20)	6 (20)
2	86-93	Baik	6 (20)	18 (60)
3	80- 85	Cukup	6 (20)	6 (20)
4	73- 79	Kurang	12 (40)	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	-	-
Jumlah siswa			30	30
Rata-rata daya serap			84,16	90
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan individual			18	30
Ketuntasan klasikal			60% (Tidak Tuntas)	100% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 14, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa pada nilai laporan pengamatan 1 dari jumlah siswa 30 orang, 18 orang siswa tersebut dikatakan tuntas dengan persentase 60% dan 12 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 40%. Rata-rata nilai laporan pengamatan 1, yaitu sebesar 84,16. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai laporan pengamatan 1, yaitu sebesar 60% (Lampiran 61).

Ketuntasan individual siswa pada nilai laporan pengamatan 3 dari jumlah siswa 30 orang, 30 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata nilai laporan pengamatan 3 mengalami kenaikan 90. Ketuntasan klasikal siswa untuk nilai laporan pengamatan 3 tidak mengalami peningkatan tetap 100% (Lampiran 69).

## 2) Nilai Unjuk Kerja Siklus 1

Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal untuk nilai unjuk kerja diperoleh dari diskusi kelompok, presentasi kelompok, dan pengamatan. Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa pada siklus 1 berdasarkan nilai unjuk kerja dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini:

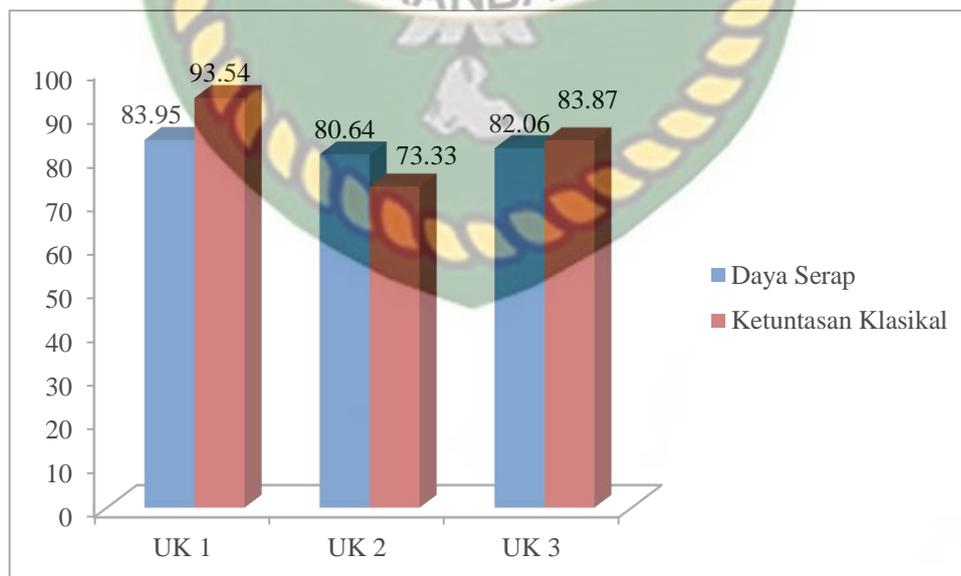
Tabel 15. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja (Diskusi kelompok, Presentasi kelompok, dan pengamatan)

No	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Individual pada Siklus 1		
		UK 1 N (%)	UK 2 N (%)	UK 3 N (%)
1	Siswa Tuntas	27 (90%)	22 (73,33%)	28 (93,33%)
2	Siswa Tidak tuntas	3 (10%)	8 (26,67%)	2 (6,66%)
	Jumlah siswa	30	30	30
	Rata-rata	90	73,33	93,33
	Ketuntasan klasikal	90% (Tuntas)	73,33% (Tidak Tuntas)	93,33% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 15, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual nilai UK 1 siswa pada pertemuan pertama dari jumlah siswa 30 orang, 27 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 90% dan 3 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 10%. Rata-rata nilai UK 1, yaitu sebesar 90. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai UK 1, yaitu sebesar 90% (tuntas) (Lampiran 70).

Ketuntasan individual nilai UK 2 siswa pada pertemuan kedua dari jumlah siswa 30 orang, 22 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 73,33% dan 8 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 26,67%. Rata-rata nilai UK 2, mengalami penurunan yaitu sebesar 8,64. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai UK 2, yaitu sebesar 73,33% (tidak tuntas) (Lampiran 71).

Ketuntasan individual nilai UK 3 siswa pada pertemuan ketiga dari jumlah siswa 30 orang, 28 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 93,33% dan 2 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 26,66%. Rata-rata nilai UK 3 mengalami kenaikan menjadi 93,33. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai UK 3 mengalami peningkatan menjadi 93,33% (tuntas) (Lampiran 72). Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal UK 1, UK 2 dan UK 3 dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 5. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja

Berdasarkan Gambar 5, analisis perubahan nilai pada masing-masing Unjuk Kerja (UK) siklus 1 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata nilai UK 1, yaitu 83,95 dengan ketuntasan klasikal 90% (tuntas), rata-rata nilai UK 2 mengalami kenaikan menjadi 75,31 dan ketuntasan klasikal UK 2 mengalami penurunan menjadi yaitu 73,33% (tidak tuntas) karena saat diskusi, siswa tidak mengikuti secara aktif, rata-rata nilai UK 3 mengalami kenaikan menjadi 82,06 dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 93,33% (tuntas).

### 3) Nilai KI (Psikomotorik) Siklus 1

Berdasarkan analisis data ketuntasan individual (Lampiran 74) maka nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI pada siklus 1 dengan pokok bahasan interaksi makhluk hidup setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus 1

No.	Ketuntasan Individual	Jumlah Siswa N (%)
1	Siswa Tuntas	25 (83,33)
2	Siswa Tidak tuntas	5 (16,66)
	Jumlah	30
	Rata-rata	76,67
	Ketuntasan Klasikal	83,33 % (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 16, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa untuk nilai KI pada siklus 1 dari jumlah siswa 30 orang, 25 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 83,33% dan 5 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 16,66%. Rata-rata nilai KI pada siklus 1, yaitu sebesar 76,67. Ketuntasan klasikal untuk nilai KI pada siklus 1, yaitu 83,33% (tuntas) (Lampiran 73).

### 4.3.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisa data dan hasil pengamatan Peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan pada siklus 1, dengan empat kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan penelitian yang dilakukan belum berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran, beberapa masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti masih kurang efektif dalam mengatur waktu, baik pada saat melakukan pengamatan, diskusi kelompok, maupun presentasi kelompok.
- 2) Pada saat peserta didik mengerjakan LKPD masih ada sebagian kelompok yang belum bisa membuat hipotesis sesuai dengan yang telah dijelaskan peneliti.
- 3) Pada saat peserta didik mengerjakan LKPD masih ada sebagian kelompok yang belum bisa membuat kesimpulan dengan benar, sesuai dengan yang telah di jelaskan peneliti.
- 4) Siswa dalam melakukan pengamatan masih banyak siswa tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya pada saat pengamatan, hanya sebagian dari siswa yang ada dalam 1 kelompok itu yang saling bekerjasama.
- 5) Pada saat melakukan presentasi kelompok, siswa masih terlihat canggung untuk tampil di depan kelas disebabkan siswa jarang melakukan presentasi di depan kelas.
- 6) Siswa banyak yang tidak membaca materi ajar yang diberikan, ditandai banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran.
- 7) Siswa belum terbiasa dalam mengerjakan kuis akhir kegiatan belajar mengajar sehingga siswa mengeluh dalam hal tersebut.
- 8) Hasil belajar untuk rata-rata PPK siklus 1 adalah 78,08% dan untuk ketuntasan klasikal PPK siklus I adalah 66,67%
- 9) Hasil belajar untuk rata-rata daya serap KI siklus I adalah 76,67% dan untuk ketuntsan klasikal KI siklus I adalah 83,33%

10) Masih banyak terdapat nilai siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 78.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan, maka disusunlah suatu perencanaan yang telah dilakukan Peneliti untuk memperbaiki beberapa permasalahan pada refleksi siklus 1, sehingga dapat memberikan peningkatan dan memberikan perubahan yang lebih baik lagi dari pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1, yaitu dengan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Mengatur waktu sebaik-baiknya agar sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan. Guru mengarahkan kepada siswa saat bel istirahat selesai siswa harus berada di dalam kelas tidak ada lagi siswa yang berada di luar kelas.
- 2) Mengulangi kembali mengenai sintaks pembelajaran inkuiri terbimbing serta memberikan perhatian yang lebih bagi siswa yang belum mengerti sintaks pembelajaran ini.
- 3) Peneliti memberikan motivasi dan bimbingan kepada seluruh siswa baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran, terutama kepada siswa yang tidak ikut bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Peneliti juga membimbing dan menjelaskan tata cara presentasi kelompok yang baik dan benar sesuai penilaian yang akan dilakukan agar siswa tidak canggung lagi untuk tampil presentasi didepan kelas.
- 4) Memberikan kesempatan yang lebih bagi siswa yang jarang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi sehingga semua siswa berperan aktif selama diskusi kelas berlangsung.
- 5) Mendekati dan mengarahkan siswa yang ribut dalam proses pembelajran.
- 6) Tindakan dilanjutkan pada siklus 2 karena pada siklus 1 masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif.

#### **4.4 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus 2**

Hasil belajar siswa pada siklus 2 dengan KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata pada Siklus II pada KD 3.9 Mendeskripsikan pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII<sub>F</sub> SMP Negeri 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018 untuk dapat menganalisis daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal pada nilai PPK dan menganalisis ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal pada nilai KI.

##### **4.4.1 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK Siklus 2**

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik nilai PPK Siklus 2 diperoleh dari nilai Kuis, Pekerjaan Rumah (PR), dan Ujian Blok (UB) siklus 2. Kuis diberikan kepada siswa pada setiap akhir proses pembelajaran sebanyak 3 kali, yaitu pada pertemuan kelima, keenam, dan ketujuh. LKPD diberikan pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran, Pekerjaan Rumah (PR) diberikan kepada siswa sebanyak 1 kali, yaitu pada pertemuan ketujuh dan Ujian Blok siklus 2 diberikan kepada siswa sebanyak 1 kali, yaitu diberikan setelah selesai proses pembelajaran siklus 2 pada pertemuan kedelapan.

##### **1) Nilai Kuis Siklus 2**

Setiap akhir pertemuan guru memberikan kuis kepada seluruh siswa. Perbandingan daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan nilai kuis dari pertemuan kelima sampai pertemuan ketujuh dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kuis Siswa pada Siklus 2

No	Interval	Kategori	Kuis 4 N (%)	Kuis 5 N (%)	Kuis 6 N (%)
1	94 –100	Sangat Baik	8 (26,67)	17(56,67)	24 (80)
2	86-93	Baik	4 (13,33)	8 (26,67)	3 (10)
3	80- 85	Cukup	10 (33,33)	-	-
4	73- 79	Kurang	-	2(6,67)	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	8 (26,67)	3 (10)	3 (10)
Jumlah			30	30	30
Rata-rata daya serap			82,03	86,23	90,90
Katagori			Baik	Cukup	Baik
Ketuntasan Individual			22 (Tuntas)	25 (Tuntas)	27 (Tuntas)
Ketuntasan Klasikal			73,33% (Tidak Tuntas)	83,33% (Tuntas)	90% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 17, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap kuis 4 siswa pada pertemuan kelima, yaitu 82,03 % dengan kategori cukup. Persentase daya serap tertinggi pada kategori cukup, yaitu 10 orang siswa dengan persentase 33,33% dan Persentase daya serap terendah pada kategori baik, yaitu 4 orang siswa dengan persentase 13,33%. Ketuntasan individual siswa pada nilai kuis 4 dari jumlah siswa 30 orang, 22 orang dikatakan tuntas dengan persentase 73,33% dan 8 orang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 26,66%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 4, yaitu 73,33% (Tidak Tuntas) (Lampiran 71).

Rata-rata daya serap kuis 5 siswa pada pertemuan keenam, yaitu 86,23 dengan kategori baik. Persentase daya serap tertinggi pada kategori sangat baik, yaitu 17 orang siswa dengan persentase 56,67% dan Persentasi daya serap terendah pada kategori kurang, yaitu 2 orang siswa dengan persentase 6,67%. Ketutasan individual siswa pada nilai kuis 5 dari jumlah siswa 30 orang, 25 orang dikatakan tuntas dengan persentase 83,33% dan 3 orang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 10%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 5, yaitu 83,33% (Tidak Tuntas) (Lampiran 72).

Rata-rata daya serap kuis 6 siswa pada pertemuan ketujuh, yaitu 90,90 dengan kategori baik. Persentasi daya serap tertinggi pada kategori sangat baik, yaitu 27 orang siswa dengan persentase 90 dan Persentasi daya serap terendah pada kategori sangat kurang dan baik, yaitu 3 orang siswa dengan persentase 10%.

Ketuntasan individual siswa pada nilai kuis 6 dari jumlah siswa 30 orang, 27 orang dikatakan tuntas dengan persentase 90% dan 3 orang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 10%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 6, yaitu 90% (tuntas) (Lampiran 73). Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal pada kuis 4, 5, dan 6 dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini:



Gambar 4. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kuis Siswa pada Siklus 1

Berdasarkan Gambar 4, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal siswa pada kuis 5 dan kuis 6 telah mengalami peningkatan dari kuis 4. Analisis perubahan nilai kuis pada masing-masing pertemuan siklus 2 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Pada pertemuan kelima rata-rata daya serap nilai kuis 4 siswa, yaitu 82,03% dengan ketuntasan klasikal 73,33% (tidak tuntas), pada pertemuan keenam rata-rata daya serap nilai kuis 5 mengalami kenaikan menjadi 86,23% dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 83,33% (tuntas), pada pertemuan ketujuh rata-rata daya serap nilai kuis 6 mengalami peningkatan menjadi 90,90% sedangkan ketuntasan klasikal kuis 6 yaitu 90% (tuntas). Peningkatan pada rata-rata daya serap nilai kuis 6 terjadi karena siswa sudah memahami sebelumnya materi pencemaran tanah.

## 2) Pekerjaan Rumah (PR) Siklus 2

Pekerjaan rumah (PR) diberikan hanya satu kali setiap siklus, dan pada siklus 2 PR diberikan pada pertemuan ketujuh dan dikumpulkan pada pertemuan kedelapan. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa dari nilai PR siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini:

Tabel 18. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai PR

No	Interval	Kategori	PR 2	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	94 –100	Sangat Baik	3	10
2	86-93	Baik	25	83,33
3	80- 85	Cukup	-	-
4	73- 79	Kurang	-	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	2	6,66
Jumlah			30	
Rata-rata daya serap			86,83	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individual			28	
Ketuntasan Klasikal			93,33% (Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 18, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai PR siswa, yaitu 86,83% dengan kategori baik. Persentase daya serap tertinggi pada kategori baik, yaitu 25 orang siswa dengan persentase 83,33% dan Persentase daya serap terendah pada sangat kurang, yaitu 2 orang siswa dengan persentase 6,66%. Ketuntasan individual siswa pada nilai PR dari jumlah siswa 30 orang, 28 orang dikatakan tuntas dengan persentase 93,33% dan 2 orang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 6,66%. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai PR siklus 2, yaitu 93,33% (tuntas) (Lampiran 75). Perbandingan daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal nilai PR siswa antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini:

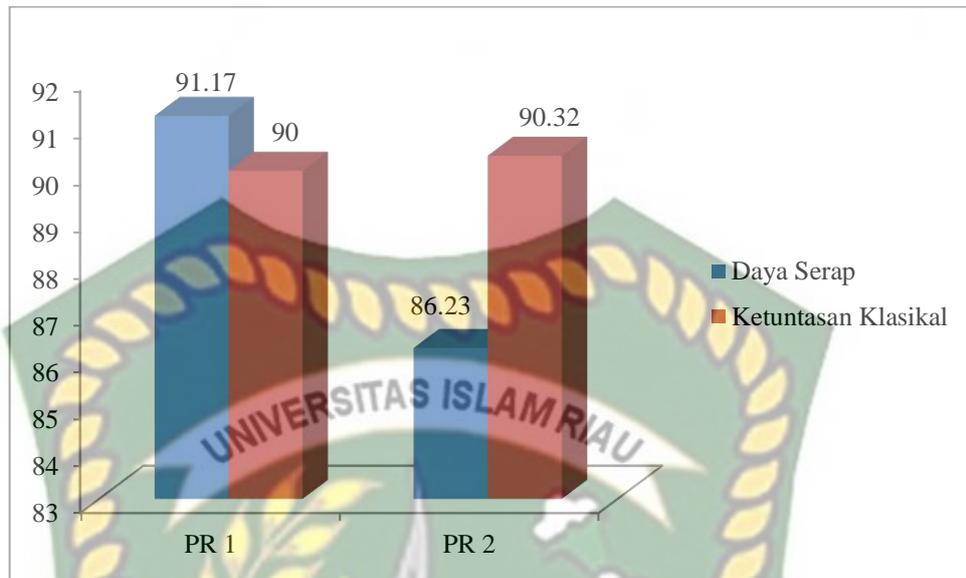
Tabel 19. Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PR Siswa antara Siklus 1 dan Siklus 2

No	Interval	Kategori	PR 1 N(%)	PR 2 N(%)
1	94 –100	Sangat Baik	20 (66,66)	3 (10)

2	86-93	Baik	-	25 (83,33)
3	80- 85	Cukup	7 (23,33)	-
4	73- 79	Kurang	1 (3,33)	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	2 (6,66)	2 (6,66)
Jumlah			30	30
Rata-rata daya serap			91,17	86,23
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individual			27	28
Ketuntasan Klasikal			90% (Tuntas)	90,32% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 19, dapat dijelaskan bahwa perbandingan daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai PR pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami penurunan sedikit dari siklus 1 ke siklus 2, hal ini dapat dilihat pada peningkatan ketuntasan individual dan peningkatan ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Rata-rata daya serap nilai PR siswa pada siklus 1, yaitu sebesar 91,17% sedangkan rata-rata daya serap nilai PR siswa pada siklus 2, yaitu sebesar 86,23%

Ketuntasan individual untuk nilai PR pada siklus 1 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, 27 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 90% dan 3 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 10%, sedangkan ketuntasan individu untuk nilai PR pada siklus 2 dengan jumlah siswa 30 orang, 28 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 93,33% dan 2 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 6,66%. Ketuntasan klasikal untuk nilai PR pada siklus 1, yaitu 90,32% (tuntas) sedangkan ketuntasan klasikal untuk nilai PR pada siklus 2, yaitu 90% (tuntas). Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal untuk nilai PR 1 pada siklus 1 dan PR 2 pada siklus 2 bisa dilihat pada Gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal untuk Nilai PR 1 pada Siklus 1 dan PR 2 pada Siklus 2

Berdasarkan Gambar 6, analisis perubahan nilai PR 1 pada siklus 1 dan PR 2 pada siklus 2 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata daya serap nilai PR 1 siswa, yaitu 90,50% dengan ketuntasan klasikal 91,66% (tuntas), nilai rata-rata daya serap PR 2 yaitu 93,97%, dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 94,44% (tuntas).

### 3) Ujian Blok Siklus II

Ujian Blok pada siklus II dengan pokok sistem pernapasan diberikan pada saat pertemuan kedelapan dengan jumlah soal pilihan ganda 20 soal dan 5 soal essay. Perolehan nilai Ujian Blok II bisa dilihat pada Tabel 20 berikut ini:

Tabel 20. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Ujian Blok

No	Interval	Kategori	Ujian Blok 2	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	94 –100	Sangat Baik	-	-
2	86-93	Baik	10	33,33
3	80- 85	Cukup	18	60
4	73- 79	Kurang	2	6,66
5	≤ 72	Sangat Kurang	-	-

Jumlah	30
Rata-rata daya serap	83,10
Kategori	Cukup
Ketuntasan Individual	28
Ketuntasan Klasikal	93,33% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 20, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai Ujian Blok 2 siswa pada siklus 2, yaitu 83,10 dengan kategori cukup. Persentase daya serap tertinggi pada kategori cukup, yaitu 18 orang siswa dengan persentase 60% dan jumlah siswa yang paling sedikit berada pada kategori kurang, yaitu 2 orang siswa dengan persentase 6,66%. Ketuntasan individual siswa untuk nilai Ujian Blok 2 siklus 2 pada pertemuan kedelapan dengan jumlah siswa 30 orang, 28 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 93,33% dan 2 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 6,66%. Ketuntasan klasikal pada Ujian Blok 2 siklus 2, yaitu sebesar 93,33% (tuntas) (Lampiran 76). Perbandingan daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal nilai Ujian Blok siswa antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 21 berikut ini:

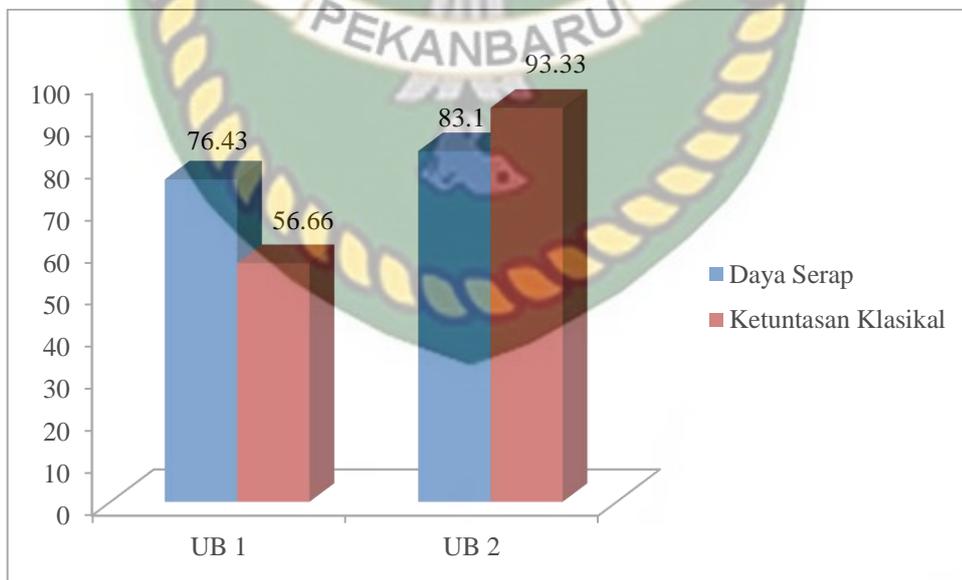
Tabel 21. Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai Ujian Blok Siswa antara Siklus 1 dan Siklus 2

No	Interval	Kategori	Ujian Blok 1N(%)	Ujian Blok 2 N(%)
1	94 –100	Sangat Baik	-	-
2	86-93	Baik	4 (13,33)	10 (33,33)
3	80- 85	Cukup	13 (43,33)	18 (60)
4	73- 79	Kurang	5 (16,66)	2 (6,66)
5	≤ 72	Sangat Kurang	8 (26,66)	-
Jumlah			30	30
Rata-rata daya serap			76,43	83,10
Kategori			Kurang	Cukup
Ketuntasan Individual			17	28
Ketuntasan Klasikal			56,66% (Tidak Tuntas)	93,33%(Tuntas)

Berdasarkan Tabel 21, dapat dijelaskan bahwa perbandingan daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai Ujian Blok pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, hal ini dapat dilihat pada peningkatan rata-rata daya serap, peningkatan ketuntasan individual, dan peningkatan ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Rata-rata daya serap nilai

Ujian Blok 1 siswa pada siklus 1, yaitu sebesar 76,43 sedangkan rata-rata daya serap nilai Ujian Blok 2 siswa pada siklus 2, yaitu sebesar 83,10.

Ketuntasan individual untuk nilai Ujian Blok pada siklus 1 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, 17 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 56,66% dan 13 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 43,33%, sedangkan ketuntasan individu untuk nilai Ujian Blok pada siklus 2 dengan jumlah siswa 30 orang siswa, 28 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 93,33% dan 2 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 6,66%. Ketuntasan klasikal untuk nilai Ujian Blok pada siklus 1, yaitu 56,66% (tidak tuntas) sedangkan ketuntasan klasikal untuk nilai Ujian Blok pada siklus 2, yaitu 93,33% (tuntas), mengalami peningkatan dari ketuntasan klasikal Ujian Blok pada siklus 1. Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal untuk nilai Ujian Blok 1 pada siklus 1 dan Ujian Blok 2 pada siklus 2 bisa dilihat pada Gambar 8 berikut ini:



Gambar 8. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal untuk Nilai Ujian Blok 1 pada Siklus 1 dan Ujian Blok 2 pada Siklus 2

Berdasarkan Gambar 8, analisis perubahan nilai Ujian Blok 1 pada siklus 1 dan Ujian Blok 2 pada siklus 2 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata daya serap nilai Ujian Blok 1 siswa, yaitu 76,43% dengan ketuntasan klasikal 56,66% (tidak tuntas), rata-rata daya serap nilai Ujian Blok 2 mengalami kenaikan menjadi 83,10% dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 93,33% (tuntas).

#### 4) Nilai PPK (Kognitif) Siklus 2

Berdasarkan nilai PPK yang telah dijelaskan di atas, yaitu dari nilai Kuis, Pekerjaan Rumah (PR), dan Ujian Blok pada siklus 2, maka nilai PPK diperoleh dari rata-rata nilai Kuis dikali 40% ditambah nilai PR 20% dan ditambah nilai Ujian Blok dikali 40%. Setelah menggunakan rumus analisis nilai hasil PPK, maka diperoleh nilai PPK Siklus 2. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai PPK dapat dilihat pada Tabel 22 berikut ini:

Tabel 22. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2

No	Interval	Kategori	Siklus 2	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	94 –100	Sangat Baik	-	-
2	86-93	Baik	15	50
3	80- 85	Cukup	14	46,66
4	73- 79	Kurang	1	3,33
5	≤ 72	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			30	
Rata-rata daya serap			85,84	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individual			29 (Tuntas)	
Ketuntasan Klasikal			96,67% (Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 22, dapat dijelaskan rata-rata daya serap nilai PPK siswa pada siklus 2, yaitu 85,84% dengan kategori cukup. Persentase daya serap tertinggi pada kategori baik, yaitu 15 orang siswa dengan persentase 50% dan Persentase daya serap terendah pada kategori kurang yaitu 1 orang siswa dengan persentase 3,33%. Kemudian ketuntasan individual siswa pada nilai PPK siklus 2 dari 30 orang siswa, yaitu 29 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase

96,67% dan 1 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 3,33%. Ketuntasan klasikal untuk nilai PPK siklus 2, yaitu 96,67% (tuntas) (Lampiran 86). Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara klasikal siswa kelas VII<sub>F</sub> tuntas karena telah mencapai 85% siswa yang tuntas dari jumlah siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal siswa siklus 2 telah tercapai.

#### **4.4.2 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) pada Siklus 2**

Berdasarkan analisis data, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI siswa pada siklus 2 diperoleh dari nilai portofolio dan unjuk kerja. Nilai portofolio diperoleh dari gabungan nilai Laporan Pengamatan dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pengamatan pada siklus 2, sedangkan unjuk kerja diperoleh dari diskusi kelompok, presentasi kelompok, dan pengamatan.

#### **5) Nilai Portofolio Siklus 2**

Nilai portofolio diperoleh dari gabungan nilai Laporan Pengamatan dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Pengamatan pada siklus 2. Laporan Pengamatan yang diolah untuk nilai portofolio, yaitu Laporan Pengamatan 4, 5 dan LKPD yang diolah untuk nilai portofolio, yaitu LKPD 4, 5 pertemuan kelima dan pertemuan keenam.

##### **a. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Pengamatan**

Ketuntasan individual dan klasikal siswa pada nilai KI siklus 2 berdasarkan nilai portofolio (LKPD Pengamatan) dapat dilihat pada Tabel 23 berikut ini:

Tabel 23. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Portofolio (LKPD)

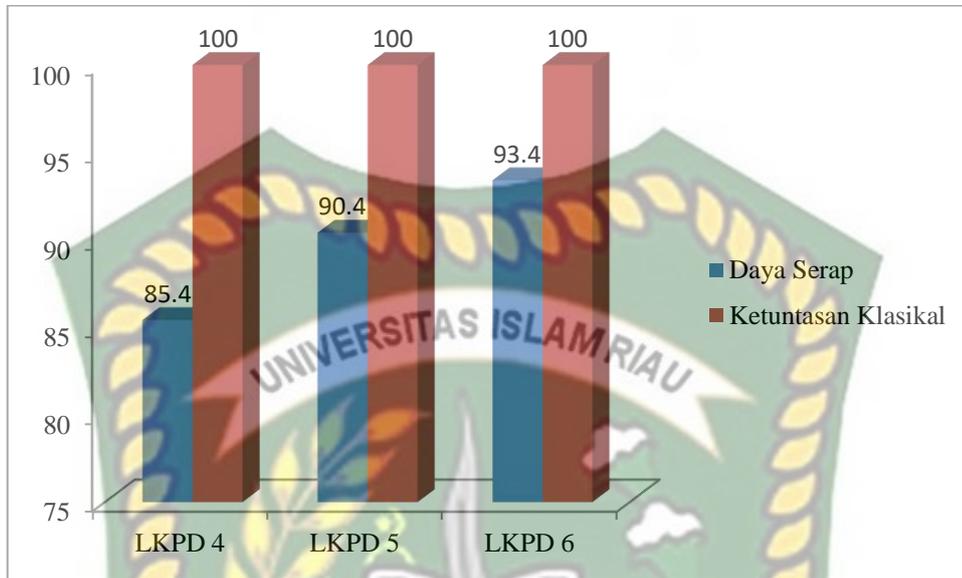
No	Interval	Kategori	LKPD 4 N(%)	LKPD 5 N(%)	LKPD 6 N(%)
1	94 –100	Sangat Baik	-	12 (40)	12 (40)
2	86-93	Baik	11(36,67)	18 ( 60)	18 (80)
3	80- 85	Cukup	19 (63,33)	-	-
4	73- 79	Kurang	-	-	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	-	-	-
Jumlah			30	30	30
Rata-rata daya serap			85,40	90,40	93,40
Katagori			Cukup	Baik	Baik
Ketuntasan Individual			30	30	30
Ketuntasan Klasikal			100 (Tuntas)	100 (Tuntas)	100 (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 23, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa untuk nilai LKPD 4 pada pertemuan 5 dari jumlah siswa 30 orang, 30 orang siswa tersebut dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata nilai LKPD 4 pada pertemuan keenam, yaitu sebesar 85,40%. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai LKPD 4, yaitu sebesar 100% (tuntas) (Lampiran 82).

Ketuntasan individual siswa untuk nilai LKPD 5 dari jumlah siswa 30 orang, 30 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata nilai LKPD 5 pertemuan keenam, yaitu 90,40%. Ketuntasan klasikal siswa untuk nilai LKPD 2, yaitu 100% ( tuntas) (Lampiran 83).

Ketuntasan individual siswa untuk nilai LKPD 6 dari jumlah siswa 30 orang, 30 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata nilai LKPD 6 pertemuan ketujuh, yaitu 93,40%. Ketuntasan klasikal siswa untuk nilai LKPD 6, yaitu 100% (tuntas) (Lampiran 80).

Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal LKPD 4 ,5 dan LKPD 6 dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 9. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai LKPD pada Siklus 2

Berdasarkan Gambar 9, analisis perubahan nilai LKPD 4 (Lembar Kerja Peserta Didik) pada siklus 2 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata daya serap nilai LKPD 4 siswa, yaitu 91,00% dengan ketuntasan klasikal 100% (tuntas), rata-rata daya serap nilai LKPD 5 mengalami kenaikan menjadi 92,33% dengan ketuntasan klasikal 100% (tuntas). rata-rata daya serap nilai LKPD 6 mengalami kenaikan menjadi 98,02% dengan ketuntasan klasikal 100% (tuntas).

b). Laporan Pengamatan

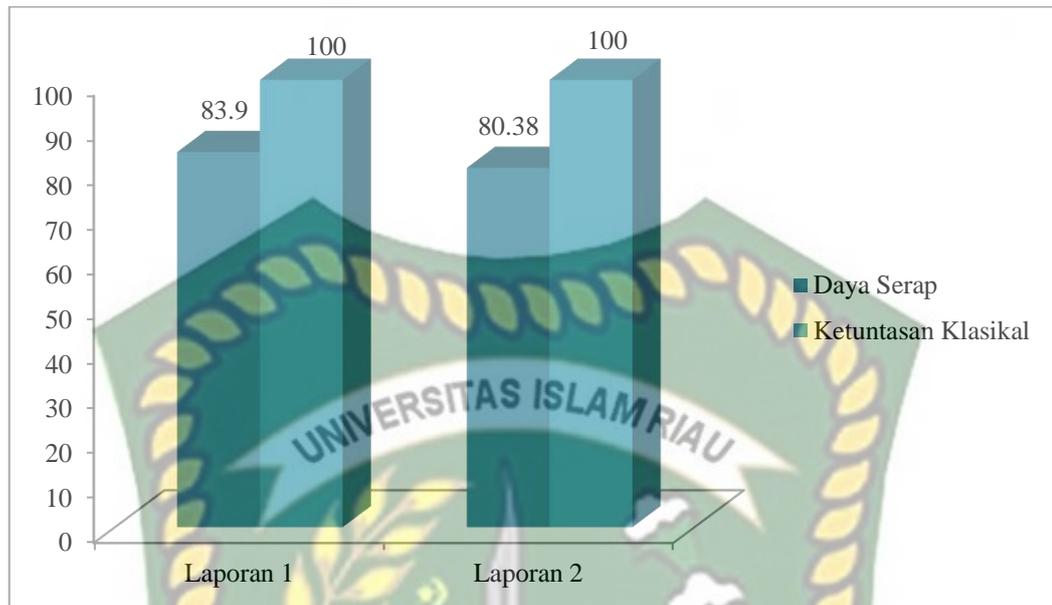
Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa pada siklus 2 berdasarkan nilai portofolio (Laporan pengamatan) dapat dilihat pada Tabel 24 berikut ini:

Tabel 24. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Portofolio (Laporan pengamatan)

No	Interval	Kategori	Laporan 1	Laporan 2
1	94 –100	Sangat Baik	-	-
2	86-93	Baik	12 (40)	12(40))
3	80- 85	Cukup	18(60)	18 (60)
4	73- 79	Kurang	-	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			30	30
Rata-rata daya serap			83,90	80,38
Katagori			Baik	Baik
Ketuntasan Individual			30	30
Ketuntasan Klasikal			100 (Tuntas)	100 (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 24, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa pada nilai laporan 1 dari jumlah siswa 30 orang, 30 orang siswa tersebut dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata nilai laporan 1, yaitu sebesar 83,90%. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai laporan 1, yaitu sebesar 100% (tuntas) (Lampiran 71).

Berdasarkan Tabel 24, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa pada nilai laporan 2 dari jumlah siswa 30 orang, 30 orang siswa tersebut dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata nilai laporan 2, yaitu sebesar 80,38%. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai laporan 2, yaitu sebesar 100% (tuntas) (Lampiran 88). Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal pada laporan 4 dan laporan 5 dapat dilihat pada Gambar 11 berikut:



Gambar 10. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Laporan 1 dan Laporan 2

Berdasarkan Gambar 10, analisis perubahan nilai Laporan 4, 5 dan Laporan 6 pada siklus 2 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata daya serap nilai Laporan 4 siswa, yaitu 89,35% dengan ketuntasan klasikal 100% (tuntas), rata-rata daya serap nilai Laporan 5 mengalami kenaikan menjadi 90,51% dan ketuntasan klasikal 100% (tuntas). rata-rata daya serap nilai Laporan 6 mengalami kenaikan menjadi 94,08% dan ketuntasan klasikal 100% (tuntas).

#### 6) Nilai Unjuk Kerja Siklus 2

Ketuntasan individual dan klasikal untuk nilai unjuk kerja diperoleh dari unjuk kerja diperoleh dari diskusi kelompok, presentasi kelompok, dan pengamatan. Ketuntasan individual dan klasikal siswa untuk nilai unjuk kerja pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 25 berikut ini:

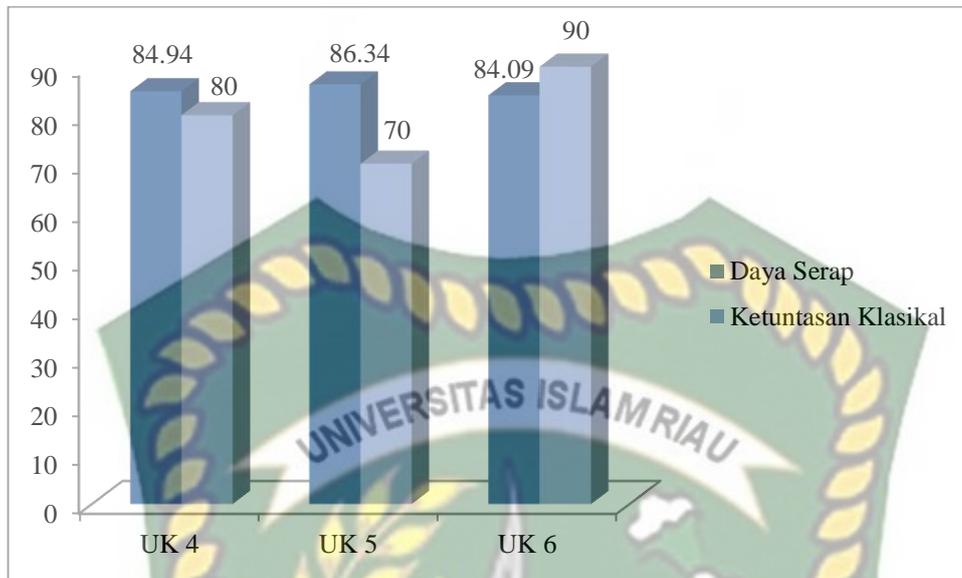
Tabel 25. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) pada Siklus 2 Berdasarkan Penilaian Unjuk Kerja (Diskusi kelompok, Presentasi kelompok, dan Pengamatan)

No	Ketuntasan Individu	Ketuntasan Individual pada Siklus 2		
		UK 4 N (%)	UK 5 N(%)	UK 6 N(%)
1	Siswa Tuntas	24 (80)	21 (70)	27(90)
2	Siswa Tidak tuntas	6 (20)	9(30)	3 (10)
Jumlah siswa		30	30	30
Rata-rata		84,94	86,34	84,09
Ketuntasan klasikal		80%	70%	90%

Berdasarkan Tabel 25, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual nilai UK 4 siswa pada pertemuan kelima dari jumlah siswa 30 orang, 24 orang siswa tersebut dikatakan tuntas dengan persentase 80% dan 6orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 20%. Rata-rata nilai UK 4, yaitu sebesar 84,94. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai UK 4, yaitu sebesar 80% (tuntas) (Lampiran 90).

Ketuntasan individual nilai UK 5 siswa pada pertemuan keenam dari jumlah siswa 30 orang, 21 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 70% Rata-rata nilai UK 9 mengalami peningkatan menjadi 30%. Rata-rata nilai UK 5, yaitu sebesar 86,34. Ketuntasan klasikal siswa untuk nilai UK 5 mengalami penurunan menjadi 70% (tidak tuntas) (Lampiran 91) .

Ketuntasan individual nilai UK 6 siswa pada pertemuan ketujuh dari jumlah siswa 30 orang, 27 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 90% Rata-rata nilai UK 6 mengalami peningkatan menjadi 84,09%. Ketuntasan klasikal siswa untuk nilai UK 6 mengalami peningkatan menjadi 90% (Lampiran 92). Perbandingan nilai rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal UK 4, UK 5 dan UK 6 dapat dilihat pada Gambar 11 berikut ini:



Gambar 11. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja

Berdasarkan Gambar 11, analisis perubahan nilai pada masing-masing Unjuk Kerja (UK) siklus 2 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata nilai UK 4, yaitu 87,16 dengan ketuntasan klasikal 94,44% (tuntas), rata-rata nilai UK 5 mengalami peningkatan menjadi 88,08 dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 97,22% (tuntas), pada rata-rata nilai UK 6 mengalami peningkatan menjadi 91,49 dan ketuntasan klasikal UK 6 yaitu 100% (tuntas).

#### 7). Nilai KI (Psikomotorik) Siklus 2

Berdasarkan analisis data ketuntasan individual maka nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI pada siklus 2 dengan pokok bahasan sistem pernapasan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada Tabel 26 berikut ini:

Tabel 26. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 2

No.	Ketuntasan Individual	Jumlah Siswa N (%)
1	Siswa Tuntas	29
2	Siswa Tidak tuntas	1
	Jumlah	36
	Rata-rata	82,87
	Ketuntasan Klasikal	96,67% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 26, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa untuk nilai KI pada siklus 2 dari jumlah siswa 30 orang, 29 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 96,67% dan 1 orang siswa tidak tuntas dengan pesentase 3,33% . Rata-rata nilai KI pada siklus 2, yaitu sebesar 82,87. Ketuntasan klasikal untuk nilai KI pada siklus 2, yaitu 96,67% (tuntas) (Lampiran 94).

#### 4.4.3 Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan pada siklus 2 diperoleh kesimpulan, yaitu:

- 1) Selama penelitian berlangsung untuk siklus II ini sudah berjalan dengan baik dari siklus I. Siswa telah aktif karena siswa tanpa diperintahkan lagi sudah duduk dikelompok asalnya dan tanpa ditunjuk untuk melakukan dalam berbagai hal seperti dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, saling membantu dan bekerjasama, mengerjakan tugas serta tanggung jawab individu dalam menghadapi diskusi semakin baik.
- 2) Pada saat peserta didik mengisi LKPD semua anggota kelompok sudah paham cara mengisi hipotesis dengan benar .
- 3) Pada saat peserta didik mengerjakan LKPD semua anggota kelompok sudah mulai paham cara mengisi kesimpulan dengan benar.

- 4) Pada saat kegiatan pengamatan semua siswa sudah mulai bekerja sama dengan kelompoknya pada saat pengamatan sehingga Peneliti tidak mengalami banyak kesulitan dalam membimbing siswa karena siswa terlihat sudah terbiasa melaksanakan proses pembelajaran inkuiri terbimbing.
- 5) Hasil belajar PPK siswa telah mengalami peningkatan terlihat pada daya serap siklus 1, yaitu sebesar 83,61% mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 87,68%. Ketuntasan klasikal setelah pelaksanaan PTK pada siklus 1, yaitu 72,22%, mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 91,66%.
- 6) Nilai KI siswa juga telah mengalami peningkatan terlihat pada daya serap siklus 1, yaitu sebesar 82,89% mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 90,14%. Ketuntasan klasikal untu nilai KI setelah pelaksanaan PTK pada siklus 1, yaitu 72,22%, mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 100%.
- 7) Berdasarkan hasil refleksi PTK siklus 2 diatas, peneliti tidak melanjutkan PTK pada siklus berikutnya, karena masalah-masalah yang timbul pada siklus 1 telah terselesaikan, sehingga dengan demikian penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII<sub>F</sub> SMP Negeri 04 Tambang.

#### 4.5 Perbandingan Data Hasil Belajar Sebelum dan Setelah PTK (Kognitif) Siklus 1 dan Siklus 2

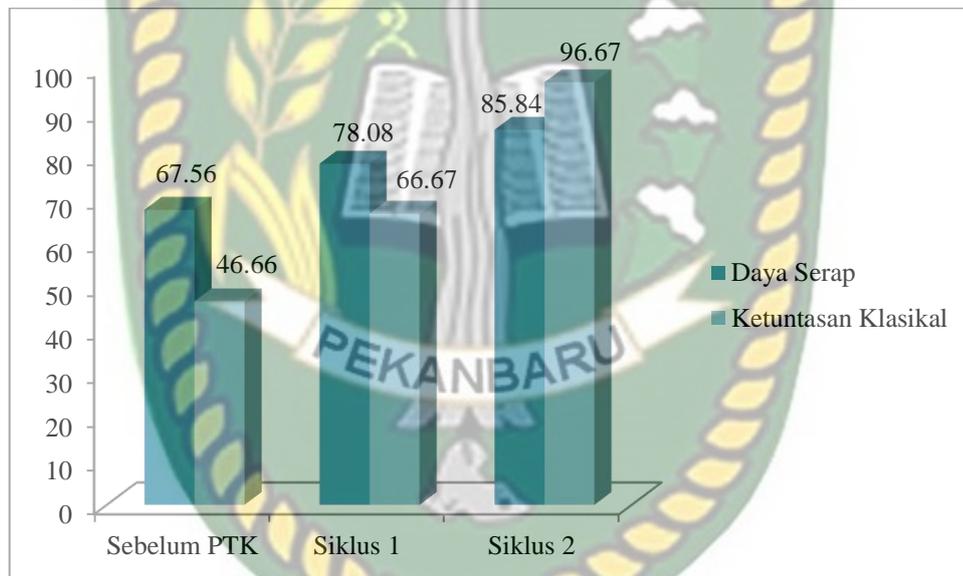
##### 4.5.1 Perbandingan Hasil Belajar Nilai PPK (Kognitif) Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil belajar siswa di kelas VII<sub>F</sub> SMP Negeri 04Tambang sebelum PTK terhadap siklus 1 dan siklus 2 setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka dapat dibandingkan peningkatan hasil belajar PPK siswa seperti pada Tabel 27 berikut ini:

Tabel 27. Perbandingan Hasil Belajar PPK (Kognitif) Siswa antara Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2

No	Analisis Hasil Belajar PPK (Kognitif)	Sebelum PTK	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata Daya Serap	67,56%	78,08%	85,84%
2	Ketuntasan Klasikal	46,66% (Tidak Tuntas)	66,67% (Tidak Tuntas)	96,67% (Tuntas)

Mengalami peningkatan pada siklus 1 setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu menjadi 78,08%, kemudian pada siklus 2 rata-rata daya serap hasil belajar PPK siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 menjadi 85,84%. Ketuntasan klasikal hasil belajar PPK siswa sebelum PTK yaitu 46,66%. Setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus 1, ketuntasan klasikal hasil belajar PPK siswa mengalami peningkatan menjadi 66,67%, kemudian pada siklus 2 ketuntasan klasikal hasil belajar PPK siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 menjadi 96,67%. Perbandingan hasil belajar PPK siswa antara sebelum dan setelah PTK siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 12 berikut ini:



Gambar 12. Perbandingan Hasil Belajar PPK (Kognitif) Siswa antara Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2.

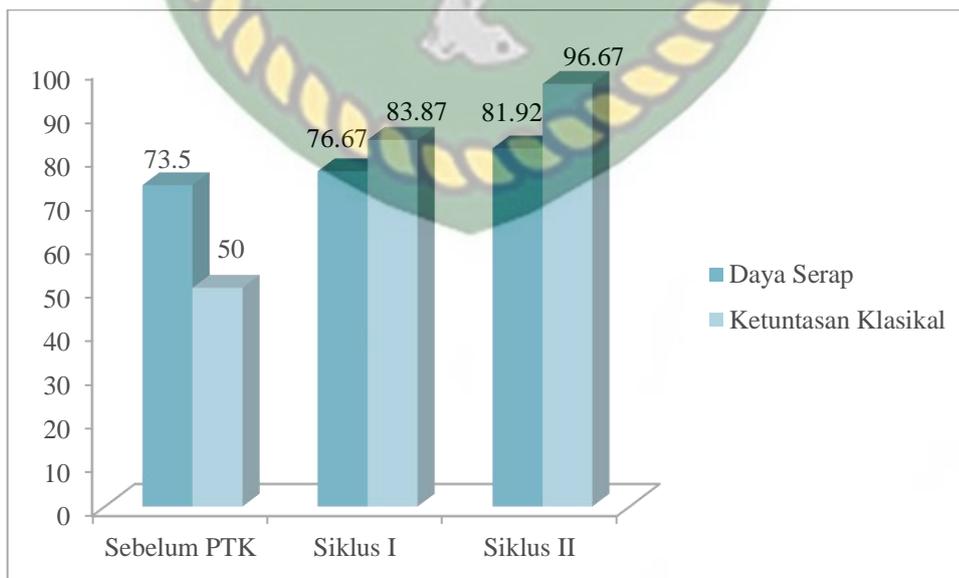
#### 4.5.2 Perbandingan Hasil Belajar Nilai KI (Psikomotorik) Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil belajar KI siswa sebelum PTK terhadap siklus 1 dan siklus 2 setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka dapat dibandingkan peningkatan hasil belajar KI siswa seperti pada Tabel 26 berikut ini:

Tabel 28. Perbandingan Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Siswa antara Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2

No	Analisis Hasil Belajar KI (Psikomotorik)	Sebelum PTK	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata Daya Serap	73,5	76,67%	81,90%
2	Ketuntasan Klasikal	50% (Tidak Tuntas)	83,87% (Tidak Tuntas)	96,67% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 28, dapat dijelaskan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran biologi di kelas VII<sub>F</sub>, rata-rata daya serap hasil belajar KI siswa adalah sebesar 73,5%, mengalami peningkatan pada siklus 1 setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu menjadi 76,67%, kemudian pada siklus 2 rata-rata daya serap hasil belajar KI siswa mengalami peningkatan menjadi 81,90%. Ketuntasan klasikal hasil belajar KI siswa sebelum PTK yaitu 50%. Setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus 1, ketuntasan klasikal hasil belajar KI siswa mengalami peningkatan, yaitu menjadi 83,87%, kemudian pada siklus 2 ketuntasan klasikal hasil belajar KI siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 menjadi 96,67%. Perbandingan hasil belajar KI siswa antara sebelum dan setelah PTK siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 13 berikut ini:



Gambar 13. Perbandingan Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Siswa antara Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2

#### 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII<sub>F</sub> SMP Negeri 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran IPA Biologi, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa, baik pada nilai PPK maupun nilai KI.

Data yang diperoleh sebelum PTK, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap hasil belajar PPK siswa, yaitu 67,56% dengan kategori sangat kurang. Rendahnya hasil belajar siswa sebelum PTK disebabkan karena metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah pada materi sebelum PTK sehingga kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Siklus 1 setelah PTK dilakukan sebanyak 3 kali kuis setiap akhir proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada kuis setiap pertemuan berbeda-beda. Pada kuis 1 rata-rata daya serap siswa, yaitu 67,33% dengan kategori kurang, hal ini disebabkan karena siswa kurang serius dalam belajar dan masih bermain-main dalam belajar. Pada kuis 2 terjadi kenaikan menjadi 79,10% dengan kategori cukup, hal ini disebabkan karena siswa terburu dalam mengisi jawaban kuis karena pembelajaran IPA sebelum keluar main. Sedangkan pada kuis 3 terjadi peningkatan dari rata-rata daya serap pada kuis 2 menjadi 79,67%. Peneliti selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat memahami materi pelajaran serta selalu menginformasikan kepada siswa agar membaca materi, baik materi yang telah diajarkan maupun materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pada siklus 1 ini rata-rata daya serap tertinggi terdapat pada kuis 3, yaitu 86,93% dengan kategori baik.

Selanjutnya, pada siklus 2 juga dilakukan sebanyak 3 kali kuis setiap akhir proses pembelajaran, rata-rata daya serap pada kuis 4, yaitu 82,03% sedangkan dengan rata-rata daya serap pada kuis 5 mengalami penurunan menjadi 86,23%

dengan kategori baik, sedangkan rata-rata daya serap pada kuis 6 mengalami kenaikan menjadi 90,90% dengan kategori baik.

Pada ujian blok siklus I, ketuntasan klasikal siswa yaitu 56,66%, hal ini disebabkan karena saat ujian blok sebagian siswa masih banyak yang kurang teliti dalam mengerjakan soal. Seperti yang dikemukakan Suprijono (2014: 3) belajar merupakan konsep mendapatkan pengetahuan dan praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan dan menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang dipelajarinya. Perlu dipahami bahwa perolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Pada ujian blok siklus II, ketuntasan klasikal siswa yaitu 93,33%, hal ini dikarenakan siswa mulai belajar dengan serius setiap peneliti menjelaskan materi supaya pada ujian blok siklus II siswa mendapat nilai yang baik, hal ini dapat peneliti lihat pada saat peneliti menjelaskan materi pada setiap pertemuan dan siswa sudah berani bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami dengan peneliti, selain itu siswa sangat antusias dalam belajar dan respon siswa cukup bagus pada pertemuan ini dan soal UB I dan UB II tidak setara. Hal tersebut sesuai dengan pertanyaan Hamalik (2013: 108) menyatakan bahwa guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar PPK siswa pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh dari nilai kuis, pekerjaan rumah dan ulangan harian. Rata-rata daya serap nilai PPK siswa pada siklus 1, yaitu 78,08% dengan kategori cukup. Rata-rata daya serap nilai PPK siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dari rata-rata daya serap nilai PPK siswa pada siklus 1, yaitu menjadi 85,84% dengan kategori baik. Peningkatan

hasil belajar PPK ini terjadi karena siswa telah termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan siswa telah terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2014: 85), bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat melahirkan prestasi yang baik.

Ketuntasan klasikal pada nilai PPK sebelum PTK yaitu 50% (tidak tuntas), hal ini disebabkan karena guru jarang menggunakan model-model pembelajaran dan metode yang digunakan kurang bervariasi, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketuntasan klasikal pada nilai PPK siklus 1 meningkat dari ketuntasan klasikal pada nilai PPK sebelum PTK menjadi 56,67% dan ketuntasan klasikal pada nilai PPK siklus 2 juga meningkat dari ketuntasan klasikal pada nilai PPK siklus 1 menjadi 96,67%. Peningkatan ketuntasan klasikal nilai PPK siklus 1 dan siklus 2 disebabkan karena dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik dalam pemecahan permasalahan yang disajikan oleh peneliti. Timbulnya rasa ingin tahu yang tinggi membuat peserta didik lebih aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran serta dengan timbulnya rasa ingin tahu tersebut dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, misalnya dalam memahami rumusan masalah, merumuskan hipotesis, dan mengumpulkan data dari berbagai referensi untuk memperkuat jawaban hipotesis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2011: 197), tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Selanjutnya, sesuai dengan pendapat Gulo *dalam* Trianto (2013: 168) inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pada hakikatnya, inkuiri merupakan suatu proses. Proses ini bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Penilaian hasil belajar KI siswa pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh dari nilai portofolio (Laporan pengamatan dan LKPD pengamatan) dan nilai unjuk kerja (diskusi kelompok, presentasi kelompok, dan kegiatan praktikum). Rata-rata daya serap nilai KI sebelum PTK yaitu 50% dengan kategori kurang. Rata-rata daya serap nilai KI pada siklus 1 mengalami peningkatan dari rata-rata daya serap nilai KI sebelum PTK menjadi 76,67% dengan kategori kurang. Rata-rata daya serap nilai KI pada siklus 2 mengalami peningkatan dari rata-rata daya serap nilai KI pada siklus 1 menjadi 81,92% dengan kategori cukup. Ketuntasan klasikal pada nilai KI sebelum PTK yaitu 50% (tidak tuntas). Ketuntasan klasikal pada nilai KI siklus 1 meningkat dari ketuntasan klasikal nilai KI sebelum PTK menjadi 83,87%. Ketuntasan klasikal pada nilai KI siklus 2 juga meningkat dari ketuntasan klasikal nilai KI siklus 1 menjadi 96,67%. Terjadinya peningkatan karena dengan diterapkannya pembelajaran inkuiri terbimbing ini siswa lebih aktif dalam seluruh proses pembelajaran diantaranya seperti diskusi kelompok, presentasi kelompok dan dalam melakukan kegiatan pengamatan, sehingga nilai rata-rata daya serap KI pada siklus 2 ini menjadi meningkat. Sesuai dengan pendapat Gulo *dalam* Natalina, dkk, (2013: 36), bahwa inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa hasil belajar nilai PPK sebelum PTK dan sesudah PTK telah mengalami peningkatan, hal ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai PPK pada siklus 1 terhadap rata-rata daya serap nilai PPK sebelum PTK meningkat dengan persentase sebesar 67,56 dan rata-rata daya serap nilai PPK pada siklus 2 terhadap rata-rata daya serap nilai PPK pada siklus 1 meningkat dengan persentase sebesar 78,01%. Sedangkan rata-rata daya serap nilai KI siklus 1 terhadap rata-rata daya serap nilai KI sebelum PTK meningkat dengan persentase sebesar 1,15%, dan rata-rata daya serap nilai KI pada siklus 2 terhadap rata-rata daya serap nilai KI pada siklus 1 meningkat dengan persentase 85,84%. Peningkatan ini terjadi karena model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan

pembelajaran, karena inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Amri dan Ahmad (2010: 110), dalam proses inkuiri terbimbing pembelajar termotivasi untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII<sub>F</sub> SMP Negeri 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018. Meningkatnya hasil belajar dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Gustari (2015), model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII<sup>2</sup> SMPN 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2011/2012 diperoleh siklus yang pertama 56,81% dan siklus yang kedua 93,18% dengan peningkatan sebesar 36,37%.

Penelitian yang dilakukan oleh Uripah (2013), model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII<sup>2</sup> Bukit Meranti Indragiri Hulu. Diperoleh hasil pada siklus pertama 72,22% dan siklus kedua 94,44% dengan peningkatan sebesar 22,22%.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaihudin (2013), model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII<sup>4</sup> SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. Diperoleh hasil ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 58,97% terjadi peningkatan sebesar 7,69%. Dan pada siklus 2 yaitu 82,08% dengan peningkatan sebesar 23,11%.

Penelitian yang dilakukam oleh Handayani, *dkk* (2012), mengetahui efektivitas pembelajaran eksperimen inkuiri terbimbing berbantuan My Own Dictionary dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa SMP RSBI. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan control group pre-test post-test design. Rata-rata presentase unjuk kerja siswa kelas eksperimen sebesar 82,50% dan kelas kontrol ssebeesar 81,40%. Gain <g> pada kelas eksperimen diperoleh 0,72 (tinggi) dan kelas kontrol diperoleh 0,66% (sedang). Pada kelas eksperimen diperoleh ketuntasan klasikal 82% dan kelas kontrol 68%.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2013) dengan judul Penerapan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII SMP Kartika 1-7 Padang. Hasil penelitiannya menunjukkan dari hasil penilaian afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata afektif eksperimen adalah 89% sedangkan nilai rata-rata afektif kontrol adalah 84%. Untuk nilai rata-rata psikomotor eksperimen adalah 87%, sedangkan nilai rata-rata psikomotor kontrol 85%.

Penelitian yang dilakukan oleh Mintania (2013) dengan judul Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 5 Malang pada Materi Pokok Koloid. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri terbimbing adalah 80,1 sedangkan siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional adalah 74,8.

Menurut peneliti meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang peneliti terapkan. Penelitian yang diteliti peneliti di sekolah SMPN 04 Tambang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dimana terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil sebelum PTK dan sesudah PTK. Peningkatan hasil belajar ini juga sejalan dengan penelitian peneliti yang dilakukan di sekolah SMPN 04 Tambang dengan hasil belajar sebelum PTK untuk nilai PPK, rata-rata daya serap yaitu 75,89%, dan ketuntasan klasikal 51,35%. Sedangkan hasil belajar setelah PTK rata-rata daya serap siklus 1 yaitu 83,61% dan ketuntasan klasikal 72,22%. Sedangkan rata-rata daya serap siklus 2 yaitu 87,68% dan ketuntasan klasikal 91,66%. Peningkatan hasil belajar juga dapat terlihat dari hasil belajar sebelum KI dan setelah KI. Diantaranya nilai hasil belajar sebelum KI yaitu, rata-rata 77,45% dan ketuntasan klasikal yaitu 63,16%. Sedangkan untuk nilai KI setelah PTK yaitu rata-rata daya serap siklus 82,89% dan ketuntasan klasikal 72,22%. Sedangkan untuk nilai siklus 2 rata-rata daya serap yaitu 90,14% dan ketuntasan klasikal 100%.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII<sub>F</sub> SMP Negeri 04 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018 pada materi Interaksi Makhluk Hidup dan Pencemaran Lingkungan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah PTK.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing maka Peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Bagi para guru khususnya guru biologi, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau menerapkan pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebaiknya memperhatikan pemanfaatan waktu dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif
- 3) Dalam memberikan bimbingan, sebaiknya siswa yang berkemampuan yang rendah lebih dibimbing terutama bagi siswa yang nilainya sering di bawah KKM (tidak tuntas) agar siswa tersebut dapat membagi kemampuan temannya yang lain. Bimbingan diberikan tidak hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung tetapi juga diluar jam pembelajaran biologi.
- 4) Soal kuis di cek kembali tingkatan kognitifnya.

## Daftar Pustaka

- Amri, Sofyan, Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anam, K. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metoda dan Aplikasi*. Pustaka.
- Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamrah, S. B dan A. Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengejar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustari, T. 2014. *Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dengan Menggunakan Bantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas X ATP 4 SMK Pertanian Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamiyah Nur dan Moh Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Pustakarya.
- Handayani, dkk. 2012. Mengetahui Efektifitas Pembelajaran Eksperimen Inkuiri Terbimbing Berbantuan My Own Dictionary dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa SMP RSBI. *Jurnal pendidikan Sains Indonesia*. (Di akses, 14 November 2017)
- Hasanah. 2013. Penerapan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII SMP Kartika 1-7 Padang. *Portal Garuda* (Diakses, 8 Oktober 2017)
- Istarani. 2012. *58 model pembelajaran inovatif*. Media Persada. Medan.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Perts.
- Kunandar, 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mintania. 2013. Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 5 Malang pada Materi Koloid. *Portal Garuda*. (Diakses 8 Oktober 2017)
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sardiman, 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Perts. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, H. 2012. *Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap hasil Belajar Biologi Kelas VII<sub>6</sub> SMPN 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanti, N. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik Siswa Kelas VII-3 SMPN 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Suyono. Dan Haryanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Rosda. Jakarta.

- Syaihudin. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII<sup>4</sup> SMPN 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Pekanbaru Studi Biologi FKIP Universitas Islam Riau.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto, 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UIR, *Pedoman Penulisan Proposal, Karya Cipta, dan Skripsi Edisi Revisi 2015*. FKIP UIR 2013.
- Uripah. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Keas VIII<sup>2</sup> SMPN 3 Bukit Meranti Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau.
- Wena, M. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.